

PERSEVERANCE OF THE SAINTS (KETEKUNAN ORANG KUDUS)

Definisi dari doktrin ini: seseorang yang sudah dilahir-barukan dan sungguh-sungguh sudah diselamatkan tidak mungkin kehilangan keselamatan, sekalipun mereka bisa saja dikalahkan oleh kejahatan dan jatuh ke dalam dosa dalam kehidupan mereka. Ini bukan karena kebaikan / kekuatan manusia itu sendiri, tetapi karena pekerjaan Allah / Roh Kudus.

Ada beberapa hal yang ditekankan oleh R. L. Dabney untuk mencegah kesalah-mengertian tentang doktrin Perseverance of the Saints (= Ketekunan orang-orang kudus) ini:

- 1) Ini ada dalam diri orang percaya karena kasih karunia Allah.

R. L. Dabney: *“this perseverance in a state of grace is not innate and necessary, with the new-born nature, but gracious. It does not proceed from anything in the interior state of the regenerate soul, but wholly from God’s purpose of mercy towards that soul. Security from fall is the attribute of none but God. Adam in Paradise was capable of apostasy. Holy angels were capable of apostasy; for many of them fell; and doubtless the angels and glorified saints in heaven owe their infallibility, not to their own strength, but to God’s unchanging grace working in them. Much more would the Christian, in his imperfection, be liable to fall”* (=) - ‘Lectures in Systematic Theology’, hal 688.

- 2) Doktrin ini tidak menunjukkan bahwa orang yang sudah selamat boleh terus hidup dalam dosa.

R. L. Dabney: *“This perseverance does not imply that a man may be living in habitual and purposed sin, and yet be in a justified state, because he who is once justified cannot come into condemnation. We heartily join in everything which can be said against so odious a doctrine. It is impossible, because the living in such a state of sin proves that the man never was, and is not now, in a justified state, whatever may be his names and boasts”* (=) - ‘Lectures in Systematic Theology’, hal 688-689.

- 3) Doktrin ini tidak mengajarkan bahwa semua orang yang tercakup dalam gereja, bahkan yang oleh Kitab Suci disebutkan sebagai orang percaya, tidak bisa terhilang dan binasa.

R. L. Dabney: *“Our doctrine does not teach that many will not be finally lost, who are connected with the visible Church outwardly, and whom the Scriptures may call believers in a certain sense, because they have a*

temporary or historical faith, like that of Simon Magus. But those who have once had in them the true principle of spiritual life, never lose it” (=) - ‘Lectures in Systematic Theology’, hal 689.

- 4) Doktrin ini juga tidak berarti bahwa orang kristen yang sejati selalu mempunyai kerohanian yang baik, tidak bisa jatuh ke dalam dosa, menjadi suam, dan sebagainya.

R. L. Dabney: “Nor do we teach that all Christians have equal spiritual vitality at all times; but they may fall into partial errors of doctrine, coldness and sin, which may for a time wholly interrupt their comfort in religion, and overcloud their evidence of a gracious state” (=) - ‘Lectures in Systematic Theology’, hal 689.

Dabney mengatakan (hal 689) bahwa ada beberapa orang Reformed yang percaya bahwa orang-orang pilihan bisa murtad, tetapi pada akhirnya Tuhan pasti akan mempertobatkan mereka. Mereka bahkan beranggapan bahwa pada saat Daud berdosa (dengan Batsyeba), iman dan kehidupan rohaninya betul-betul mati. Tetapi Allah akhirnya mempertobatkannya kembali.

Dabney sendiri menolak pandangan ini sebagai tidak alkitabiah (hal 690).

Loraine Boettner: “As long as the believer remains in this world his state is one of warfare. He suffers temporary reverses and may for a time appear to have lost all faith; yet if he has been once truly saved, he cannot fall away completely from grace. If once he has experienced the inner change which comes through regeneration he will sooner or later return to the fold and be saved. When he comes to himself he confesses his sins and asks forgiveness, never doubting that he is saved. His lapse into sin may have injured him severely and may have brought destruction to others; but so far as he is personally concerned it is only temporary” (=) - ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 188.

Loraine Boettner: “Israel flees once, or even twice, before her enemies, and yet they conquer the land of promise. The Christian, too, falls many times, but is finally saved” (=) - ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 189.

Maz 37:23-24 - **“TUHAN menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepadaNya; apabila ia jatuh, tidaklah sampai tergeletak, sebab TUHAN menopang tangannya”.**

Loraine Boettner: “We have no great difficulty in disposing of those cases where apparently true believers have gone into final apostasy. Both Scripture and experience teach us that we are often mistaken in our judgment of our

fellow men, that sometimes it is practically impossible for us to know for certain that they are true Christians. ... Since Satan can so alter his appearance that he is mistaken for an angel of light (2Cor. 11:14), it is no marvel that sometimes his ministers also fashion themselves as doers of the righteousness, with the most deceptive appearances of holiness, devotion, piety and zeal. Certainly an outward profession is not always a guarantee that a soul is saved” (=) - ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 189-190.

2Pet 2:20-22 - “Sebab jika mereka, oleh pengenalan mereka akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, telah melepaskan diri dari kecemaran-kecemaran dunia, tetapi terlibat lagi di dalamnya, maka akhirnya keadaan mereka lebih buruk dari pada yang semula. Karena itu bagi mereka adalah lebih baik, jika mereka tidak pernah mengenal Jalan Kebenaran dari pada mengenalnya, tetapi kemudian berbalik dari perintah kudus yang disampaikan kepada mereka. Bagi mereka cocok apa yang dikatakan peribahasa yang benar ini: ‘Anjing kembali lagi ke muntahnya, dan babi yang mandi kembali lagi ke kubangannya.’”.

Orang-orang itu tetap disebut sebagai anjing dan babi.

Louis Berkhof: “*They (orang Reformed) even stress the fact that the believer would fall away, if he were left to himself. It is, strictly speaking, not man but God who perseveres*” [= Mereka (orang Reformed) bahkan menekankan fakta bahwa orang percaya akan murtad, seandainya ia dibiarkan pada dirinya sendiri. Secara ketat, bukanlah manusia, tetapi Allahlah yang bertekun] - ‘*Systematic Theology*’, hal 546.

Ayat-ayat Kitab Suci yang mendukung (ayat-ayat Calvinisme):

1Sam 12:22 - “Sebab TUHAN tidak akan membuang umatNya, sebab namaNya yang besar. Bukankah TUHAN telah berkenan untuk membuat kamu menjadi umatNya?”.

2Sam 7:12-16 - “(12) Apabila umurmu sudah genap dan engkau telah mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu, maka Aku akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian, anak kandungmu, dan Aku akan mengokohkan kerajaannya. (13) Dialah yang akan mendirikan rumah bagi namaKu dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya. (14) Aku akan menjadi Bapanya, dan ia akan menjadi anakKu. Apabila ia melakukan kesalahan, maka Aku akan menghukum dia dengan rotan yang dipakai orang dan dengan pukulan yang diberikan anak-anak manusia. (15) Tetapi kasih setiaKu tidak akan hilang dari padanya,

seperti yang Kuhilangkan dari pada Saul, yang telah Kujauhkan dari hadapanmu. (16) Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya di hadapanKu, takhtamu akan kokoh untuk selama-lamanya.”

Bandingkan dengan Maz 89:31-36 di bawah.

Perhatikan 2Sam 7:14b, dan komentar Calvin tentang bagian ini.

Calvin: “*since this does not refer to the person of our Lord Jesus Christ, it must refer to us who are members of him; and it is spoken in common of him and of us, because it pleases him for us to be his body*” (= karena ini tidak menunjuk kepada diri dari Tuhan kita Yesus Kristus, ini harus menunjuk kepada kita yang adalah anggota-anggotaNya; dan ini dikatakan bersama-sama tentang Dia dan tentang kita, karena merupakan sesuatu menyenangkan Dia bahwa kita adalah tubuhNya) - ‘*Sermons on 2Samuel*’, hal 33.

2Sam 23:5 - “Bukankah seperti itu keluargaku di hadapan Allah? Sebab Ia menegakkan bagiku suatu perjanjian kekal, teratur dalam segala-galanya dan terjamin. Sebab segala keselamatanku dan segala kesukaanku bukankah Dia yang menumbuhkannya?”.

Maz 23:6 - “Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa”.

Maz 89:31-36 - “Jika anak-anaknya meninggalkan TauratKu dan mereka tidak hidup menurut hukumKu, jika ketetapanKu mereka langgar dan tidak berpegang pada perintah-perintahKu, maka Aku akan membalas pelanggaran mereka dengan gada, dan kesalahan mereka dengan pukulan-pukulan. Tetapi kasih setiaKu tidak akan Kujauhkan dari padanya dan Aku tidak akan berlaku curang dalam hal kesetiaanKu. Aku tidak akan melanggar perjanjianKu, dan apa yang keluar dari bibirKu tidak akan Kuubah. Sekali Aku bersumpah demi kekudusanKu, tentulah Aku tidak akan berbohong kepada Daud: Anak cucunya akan ada untuk selama-lamanya, dan takhtanya seperti matahari di depan mataKu, seperti bulan yang ada selama-lamanya, suatu saksi yang setia di awan-awan.’ Sela”.

Yes 43:1-5 - “Tetapi sekarang, beginilah firman TUHAN yang menciptakan engkau, hai Yakub, yang membentuk engkau, hai Israel: ‘Janganlah takut, sebab Aku telah menebus engkau, Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau ini kepunyaanKu. Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau. Sebab Akulah TUHAN, Allahmu, Yang Mahakudus, Allah Israel, Juruselamatmu. Aku

menebus engkau dengan Mesir, dan memberikan Etiopia dan Syeba sebagai gantimu. Oleh karena engkau berharga di mataKu dan mulia, dan Aku ini mengasihi engkau, maka Aku memberikan manusia sebagai gantimu, dan bangsa-bangsa sebagai ganti nyawamu. Janganlah takut, sebab Aku ini menyertai engkau, Aku akan mendatangkan anak cucumu dari timur, dan Aku akan menghimpun engkau dari barat”.

Yes 54:7-10 - “Hanya sesaat lamanya Aku meninggalkan engkau, tetapi karena kasih sayang yang besar Aku mengambil engkau kembali. Dalam murka yang meluap Aku telah menyembunyikan wajah-Ku terhadap engkau sesaat lamanya, tetapi dalam kasih setia abadi Aku telah mengasihani engkau, firman TUHAN, Penebusmu. Keadaan ini bagiKu seperti pada zaman Nuh: seperti Aku telah bersumpah kepadanya bahwa air bah tidak akan meliputi bumi lagi, demikianlah Aku telah bersumpah bahwa Aku tidak akan murka terhadap engkau dan tidak akan menghardik engkau lagi. Sebab biarpun gunung-gunung beranjak dan bukit-bukit bergoyang, tetapi kasih setiaKu tidak akan beranjak dari padamu dan perjanjian damaiKu tidak akan bergoyang, firman TUHAN, yang mengasihani engkau”.

Yes 57:16-19 - “Sebab bukan untuk selama-lamanya Aku hendak berbantah, dan bukan untuk seterusnya Aku hendak murka, supaya semangat mereka jangan lemah lesu di hadapan-Ku, padahal Akulah yang membuat nafas kehidupan. Aku murka karena kesalahan kelobaannya, Aku menghajar dia, menyembunyikan wajahKu dan murka, tetapi dengan murtad ia menempuh jalan yang dipilih hatinya. Aku telah melihat segala jalannya itu, tetapi Aku akan menyembuhkan dan akan menuntun dia dan akan memulihkan dia dengan penghiburan; juga pada bibir orang-orangnya yang berkabung Aku akan menciptakan puji-pujian. Damai, damai sejahtera bagi mereka yang jauh dan bagi mereka yang dekat - firman TUHAN - Aku akan menyembuhkan dia!”.

Yes 59:21 - “Adapun Aku, inilah perjanjianKu dengan mereka, firman TUHAN: RohKu yang menghinggapi engkau dan firmanKu yang Kutaruh dalam mulutmu tidak akan meninggalkan mulutmu dan mulut keturunanmu dan mulut keturunan mereka, dari sekarang sampai selama-lamanya, firman TUHAN”.

Yer 32:38-40 - “Maka mereka akan menjadi umatKu dan Aku akan menjadi Allah mereka. Aku akan memberi mereka satu hati dan satu tingkah langkah, sehingga mereka takut kepadaKu sepanjang masa untuk kebaikan mereka dan anak-anak mereka yang datang kemudian. Aku akan mengikat perjanjian kekal dengan mereka, bahwa Aku tidak akan membelakangi

mereka, melainkan akan berbuat baik kepada mereka; Aku akan menaruh takut kepadaKu ke dalam hati mereka, supaya mereka jangan menjauh dari padaKu”.

Yeh 36:25-27 - “Aku akan mencurahkan kepadamu air jernih, yang akan mentahirkan kamu; dari segala kenajisanmu dan dari semua berhala-berhalamu Aku akan mentahirkan kamu. Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. RohKu akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapanKu dan tetap berpegang pada peraturan-peraturanKu dan melakukannya”.

Dan 11:32 - “Dan orang-orang yang berlaku fasik terhadap Perjanjian akan dibujuknya sampai murtad dengan kata-kata licin; tetapi umat yang mengenal Allahnya akan tetap kuat dan akan bertindak”.

Hos 2:18-19 - “Aku akan menjadikan engkau isteriKu untuk selamanya dan Aku akan menjadikan engkau isteriKu dalam keadilan dan kebenaran, dalam kasih setia dan kasih sayang. Aku akan menjadikan engkau isteriKu dalam kesetiaan, sehingga engkau akan mengenal TUHAN”.

Mat 12:20 - “Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskanNya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkanNya, sampai Ia menjadikan hukum itu menang”.

Bdk. Yes 42:3 - “Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskannya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya, tetapi dengan setia ia akan menyatakan hukum”.

Mat 16:18 - “Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya”.

Mat 24:22-24 - “Dan sekiranya waktunya tidak dipersingkat, maka dari segala yang hidup tidak akan ada yang selamat; akan tetapi oleh karena orang-orang pilihan waktu itu akan dipersingkat. Pada waktu itu jika orang berkata kepada kamu: Lihat, Mesias ada di sini, atau Mesias ada di sana, jangan kamu percaya. Sebab Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda yang dahsyat dan mujizat-mujizat, sehingga sekiranya mungkin, mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga”.

Luk 22:31-32 - “Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu.”.

Yoh 4:13-14 - “Jawab Yesus kepadanya: ‘Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.’”.

Yoh 6:54 - “Barangsiapa makan dagingKu dan minum darahKu, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman”.

Yoh 6:39-40 - “Dan Inilah kehendak Dia yang telah mengutus Aku, yaitu supaya dari semua yang telah diberikanNya kepadaKu jangan ada yang hilang, tetapi supaya Kubangkitkan pada akhir zaman. Sebab inilah kehendak BapaKu, yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan yang percaya kepadaNya beroleh hidup yang kekal, dan supaya Aku membangkitkannya pada akhir zaman.”.

- a) Bagian ini secara jelas mengajarkan doktrin *Perseverance of the saints* (= ketekunan orang suci), yaitu point yang kelima dari 5 points Calvinisme, yang mengatakan bahwa sekali seseorang diselamatkan, maka ia tidak mungkin bisa kehilangan keselamatan itu.
- b) Mula-mula Yesus menyatakan doktrin ini secara negatif, dimana Ia mengatakan bahwa Bapa menghendaki supaya orang yang sudah diberikanNya kepada Yesus tidak ada yang hilang (ay 39). Lalu Yesus menyatakan doktrin ini secara positif, dimana Ia mengatakan bahwa Bapa menghendaki supaya setiap orang yang percaya kepada Yesus beroleh hidup yang kekal dan dibangkitkan pada akhir zaman (ay 40).
- c) Doktrin ini secara *implicit* juga ditunjukkan oleh istilah ‘hidup yang kekal’ (ay 40). Orang yang percaya kepada Yesus, bukan diberi ‘hidup bersyarat’, atau ‘hidup sementara’, tetapi ‘hidup yang kekal’. Kalau karena dosa atau godaan setan seseorang yang sudah diselamatkan bisa murtad dan akhirnya terhilang / binasa (seperti yang diajarkan oleh Arminianisme), maka itu berarti pada waktu ia percaya, kepada dia hanya diberikan hidup bersyarat / sementara, bukan hidup yang kekal! Pada waktu Adam dan Hawa diciptakan, maka mereka memang hanya mempunyai hidup bersyarat, yaitu: selama mereka tidak makan buah terlarang mereka tetap hidup (Kej 2:16-17). Tetapi kepada kita yang

percaya kepada Yesus, tidak diberikan hidup bersyarat seperti itu, melainkan hidup kekal. Karena itu jelas bahwa keselamatan itu tidak bisa hilang!

Yoh 10:27-29 - **“Domba-dombaKu mendengarkan suaraKu dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tanganKu. BapaKu, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapapun, dan seorangpun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa”.**

Yoh 11:25-26 - **“Jawab Yesus: ‘Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepadaKu, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepadaKu, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?’”.**

Yoh 14:16 - **“Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya”.**

Yoh 13:1 - **“Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saatNya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-muridNya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya”.**

Ro 5:8-10 - **“Akan tetapi Allah menunjukkan kasihNya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darahNya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian AnakNya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidupNya!”.**

Lorraine Boettner: *“Here the very point stressed is that our standing with God is not based on our deserts. It was ‘while we were enemies’ that we were brought into spiritual life through sovereign grace; and if He has done the greater, will He not do the lesser?” (=) - ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 185.*

Ro 8:28 - **“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah”.**

Ro 8:28 ini jelas bertentangan dengan doktrin Arminian yang menyatakan orang kristen bisa kehilangan keselamatannya, dan sebaliknya mendukung doktrin Reformed yang menyatakan bahwa orang kristen yang sejati tidak mungkin kehilangan keselamatannya. Mengapa? Karena ayat ini merupakan janji untuk orang kristen, bahwa Allah pasti bekerja untuk kebbaikannya. Kalau ia sudah selamat, dan lalu ia mundur / berbuat dosa terus menerus, dan akhirnya kehilangan keselamatannya, itu sama sekali tidak menunjukkan bahwa Allah bekerja untuk kebbaikannya. Mungkin orang Arminian akan menjawab: **‘Pada waktu ia mundur, ia kehilangan kasihnya kepada Tuhan sehingga janji ini tidak lagi berlaku untuk dia’**. Saya jawab dengan pertanyaan: **“Kalau Allah memang bekerja untuk kebbaikannya, bagaimana mungkin / membiarkan ia mundur dari ‘mengasihi Tuhan’ menjadi ‘tidak mengasihi Tuhan’?”**.

Roma 8:29-30 - **“Sebab semua orang yang dipilihNya dari semula, mereka juga ditentukanNya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran AnakNya, supaya Ia, AnakNya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Dan mereka yang ditentukanNya dari semula, mereka itu juga dipanggilNya. Dan mereka yang dipanggilNya, mereka itu juga dibenarkanNya. Dan mereka yang dibenarkanNya, mereka itu juga dimuliakanNya”**.

Roma 8:35-39 - **“Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? Seperti ada tertulis: ‘Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan.’ Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita. Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita”**.

Roma 11:29 - **“Sebab Allah tidak menyesali kasih karunia dan panggilanNya”**.

Roma 14:4 - **“Siapakah kamu, sehingga kamu menghakimi hamba orang lain? Entahkah ia berdiri, entahkah ia jatuh, itu adalah urusan tuannya sendiri. Tetapi ia akan tetap berdiri, karena Tuhan berkuasa menjaga dia terus berdiri”**.

1Kor 1:8-9 - “Ia juga akan meneguhkan kamu sampai kepada kesudahannya, sehingga kamu tak bercacat pada hari Tuhan kita Yesus Kristus. Allah, yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah setia”.

1Kor 10:13 - “Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya”.

2Kor 1:21-22 - “Sebab Dia yang telah meneguhkan kami bersama-sama dengan kamu di dalam Kristus, adalah Allah yang telah mengurapi, memeteraikan tanda milik-Nya atas kita dan yang memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan untuk kita”.

2Kor 2:14a - “Tetapi syukur bagi Allah, yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenanganNya”.

2Kor 4:8-9,14 - “Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa. ... Karena kami tahu, bahwa Ia, yang telah membangkitkan Tuhan Yesus, akan membangkitkan kami juga bersama-sama dengan Yesus. Dan Ia akan menghadapkan kami bersama-sama dengan kamu kepada diriNya”.

Ef 1:13-14 - “Di dalam Dia kamu juga - karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu - di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikanNya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaanNya”.

Fil 1:6 - “Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus”.

R. L. Dabney: “the Apostle says, Phil. 1:6, that from the first day of their conversion till now, his prayers for his Philippian converts had always been offered in joy, because he was confident that the Redeemer, who had begun the

blended work in them, by their regeneration, faith, and repentance, would continue that work of sanctification, till it was perfected at the second coming of Jesus Christ, in the resurrection of their bodies, and their complete glorification” (=) - ‘Lectures in Systematic Theology’, hal 688.

Dabney lalu menambahkan: *“This work was begun in them by God, not by their own free choice, independent of grace; for that choice always would have been, most freely and heartily, to choose sin. It must have been begun by God from deliberate design; for God worketh all things after the counsel of His own will. That design and purpose of mercy was not founded on anything good in them, but on God’s unchangeable mercy; and therefore it would not be changed by any of their faults, but the unchanging God would carry it out to perfection” (=) - ‘Lectures in Systematic Theology’, hal 688.*

1Tes 5:24 - **“Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya”.**

2Tes 3:3 - **“Tetapi Tuhan adalah setia. Ia akan menguatkan hatimu dan memelihara kamu terhadap yang jahat”.**

2Tim 1:12 - **“Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakanNya kepadaku hingga pada hari Tuhan”.**

2Tim 4:18 - **“Dan Tuhan akan melepaskan aku dari setiap usaha yang jahat. Dia akan menyelamatkan aku, sehingga aku masuk ke dalam KerajaanNya di sorga. BagiNya lah kemuliaan selama-lamanya! Amin”.**

Ibr 6:19-20 - **“Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, di mana Yesus telah masuk sebagai Perintis bagi kita, ketika Ia, menurut peraturan Melkisedek, menjadi Imam Besar sampai selama-lamanya”.**

Ibr 10:38-39 - **“Tetapi orangKu yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak berkenan kepadanya.” Tetapi kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa, tetapi orang-orang yang percaya dan yang beroleh hidup”.**

Ibr 12:2 - **“Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu**

kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah”.

KJV: *‘Looking unto Jesus the author and finisher of our faith; who for the joy that was set before him endured the cross, despising the shame, and is set down at the right hand of the throne of God’ (=)*.

Ibr 12:9-10 - “Selanjutnya: dari ayah kita yang sebenarnya kita beroleh ganjaran, dan mereka kita hormati; kalau demikian bukankah kita harus lebih taat kepada Bapa segala roh, supaya kita boleh hidup? Sebab mereka mendidik kita dalam waktu yang pendek sesuai dengan apa yang mereka anggap baik, tetapi Dia menghajar kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusanNya”.

Ibr 13:5b - “Karena Allah telah berfirman: ‘Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.’”.

1Pet 1:5 - “Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir”.

1Pet 5:10 - “Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaanNya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya”.

1Yoh 2:18-19 - “Anak-anakku, waktu ini adalah waktu yang terakhir, dan seperti yang telah kamu dengar, seorang antikristus akan datang, sekarang telah bangkit banyak antikristus. Itulah tandanya, bahwa waktu ini benar-benar adalah waktu yang terakhir. Memang mereka berasal dari antara kita, tetapi mereka tidak sungguh-sungguh termasuk pada kita; sebab jika mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita, niscaya mereka tetap bersama-sama dengan kita. Tetapi hal itu terjadi, supaya menjadi nyata, bahwa tidak semua mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita”.

1Yoh 3:9 - “Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah”.

1Yoh 4:13 - “Demikianlah kita ketahui, bahwa kita tetap berada di dalam Allah dan Dia di dalam kita: Ia telah mengaruniakan kita mendapat bagian dalam RohNya”.

1Yoh 5:18 - **“Kita tahu, bahwa setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa; tetapi Dia yang lahir dari Allah melindunginya, dan si jahat tidak dapat menjamahnya”.**

2Yoh 9 - **“Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus, tetapi yang melangkah keluar dari situ, tidak memiliki Allah. Barangsiapa tinggal di dalam ajaran itu, ia memiliki Bapa maupun Anak”.**

Yudas 24 - **“Bagi Dia, yang berkuasa menjaga supaya jangan kamu tersandung dan yang membawa kamu dengan tak bernoda dan penuh kegembiraan di hadapan kemuliaanNya”.**

Bukti-bukti / dasar-dasar lain dari doktrin ini:

1) Dari doktrin predestinasi.

Loraine Boettner: *“This doctrine does not stand alone but is a necessary part of the Calvinistic system of theology. The doctrine of Election and Efficacious Grace logically imply the certain salvation of those who receive these blessings. If God has chosen men absolutely and unconditionally to eternal life, and if His Spirit effectively applies to them the benefits of redemption, the inescapable conclusion is that these persons shall be saved” (=) - ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 182.*

R. L. Dabney: *“The sovereign and unmerited love is the cause of the believer’s effectual calling, Jer. 31:3; Rom. 8:30. Now, as the cause is unchangeable, the effect is unchangeable. ... When He first bestowed that grace, He knew that the sinner on whom He bestowed it was totally depraved, and wholly and only hateful in himself to the divine holiness; and therefore no new instance of ingratitude or unfaithfulness, of which the sinner may become guilty after his conversion, can be any provocation to God, to change His mind, and wholly withdraw His sustaining grace. God knew all this ingratitude before. He will chastise it, by temporarily withdrawing His Holy Spirit, or His providential mercies; but if He had not intended from the first to bear with it, and to forgive it in Christ, He would not have called the sinner by His grace at first” (=) - ‘Lectures in Systematic Theology’, hal 690,691.*

Bdk. Yer 31:3 - **“Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setiaKu kepadamu”.**

Bandingkan juga dengan Ef 1:5 yang menunjukkan bahwa Ia memilih kita dalam kasih.

2) Dari doktrin tentang covenant of redemption (Berkhof, hal 547). Dabney hal 693.

3) Dari doktrin tentang penebusan dan pembenaran.

R. L. Dabney: *“As all Christians agree, the sole ground of the acceptance of believers in the justifying righteousness of Jesus Christ. ... this ground of justification, this atonement for sin, this motive for the bestowal of divine love, is perfect. Christians atonement surmounts the demerit of all possible sin or ingratitude. His righteousness is a complete price to purchase the sinner’s pardon and acceptance. See Heb. 9:12; 10:12 and 14; Jno. 5:24. ... Can one who has been fully justified in Christ, whose sins have been all blotted out, irrespective of their heinousness, by the perfect and efficacious price paid by Jesus Christ, become again unjustified, and fall under condemnation without a dishonour done to Christ’s righteousness?” (=) - ‘Lectures in Systematic Theology’, hal 691.*

Tentang Ibr 9:12 Barnes berkata sebagai berikut:

Barnes’ Notes: *“‘Having obtained eternal redemption for us.’ That is, by the shedding of his blood. On the meaning of the word ‘redemption,’ see notes on Gal. 3:13. The redemption which the Lord Jesus effected for his people is eternal. It will continue forever. It is not a temporary deliverance leaving the redeemed in danger of falling into sin and ruin, but it makes salvation secure, and in its effects extends through eternity. Who can estimate the extent of that love which purchased for us “such” a redemption? Who can be sufficiently grateful that he is thus redeemed? The doctrine in this verse is, that the blood of Christ is the means of redemption, or atones for sin. In the following verses the apostle shows that it not only makes atonement for sin, but that it is the means of sanctifying or purifying the soul” (=).*

4) Dari pekerjaan Roh Kudus dalam diri / hati kita.

Louis Berkhof mengutip kata-kata Dabney: *“It is a low and unworthy estimate of the wisdom of the Holy Spirit and of His work in the heart, to suppose that He will begin the work now, and presently desert it; that the vital spark of heavenly birth is an ‘ignis fatuus’, burning for a short season, and then expiring in utter darkness; that the spiritual life communicated in the new birth, is a sort of spasmodic or galvanic vitality, giving the outward appearance of life in the dead soul, and then dying” (=) - ‘Systematic Theology’, hal 547.*

- 5) Dari janji pemberian hidup yang kekal bagi yang percaya.

Louis Berkhof: *“According to Scripture the believer is already in this life in possession of salvation and eternal life, John 3:36; 5:24; 6:54. Can we proceed on the assumption that eternal life will not be everlasting?”* (=) - ‘Systematic Theology’, hal 548.

R. L. Dabney: *“The principle then implanted, is a never-dying principle. In every believer an eternal spiritual life is begun. If all did not persevere in holiness, there would be some in whom there was a true spiritual life, but not everlasting. The promise would not be true”* (=) - ‘Lectures in Systematic Theology’, hal 692-693.

- 6) Penyangkalan terhadap doktrin Perseverance of the Saints (= Ketekunan orang-orang kudus) ini menyebabkan keselamatan tergantung kepada usaha dan kehendak manusia.

Louis Berkhof: *“The denial of the doctrine of perseverance virtually makes the salvation of man dependent on the human will rather than on the grace of God. This consideration will, of course, have no effect on those who share the Pelagian conception of salvation as autosoteric - and their number are great - but certainly ought to cause those to pause who glory in being saved by grace”* (=) - ‘Systematic Theology’, hal 549.

Loraine Boettner: *“Arminianism denies this doctrine of Perseverance, because it is a system, not of pure grace, but of grace and works; and in any such system the person must prove himself at least partially worthy”* (=) - ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 187.

Dan kalau memang demikian halnya, maka itu menyebabkan orang kristen berada dalam posisi yang sangat genting / berbahaya.

Louis Berkhof: *“The idea is that, after man is brought to a state of grace by the operation of the Holy Spirit alone, or by the joint operation of the Holy Spirit and the will of man, it rests solely with man to continue in faith or to forsake the faith, just as he sees fit. This renders the cause of man very precarious and makes it impossible for him to attain to the blessed assurance of faith. Consequently, it is of the utmost importance to maintain the doctrine of perseverance. In the words of Hovey, ‘It may be a source of great comfort and power, - an incentive to gratitude, a motive to self-sacrifice, and a pillar of fire in the hour of danger.’”* (=) - ‘Systematic Theology’, hal 549.

Loraine Boettner mengutip kata-kata Luther: *“God’s decree of predestination is firm and certain; and the necessary resulting from it is, like manner, immovable, and cannot but take place. For we ourselves are so feeble, that if the matter were left in our hands, very few, or rather none, would be saved; but Satan would overcome us all”* (=) - ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 187.

Bdk. Yes 1:9 - “Seandainya TUHAN semesta alam tidak meninggalkan pada kita sedikit orang yang terlepas, kita sudah menjadi seperti Sodom, dan sama seperti Gomora”.

Mat 24:22 - “Dan sekiranya waktunya tidak dipersingkat, maka dari segala yang hidup tidak akan ada yang selamat; akan tetapi oleh karena orang-orang pilihan waktu itu akan dipersingkat”.

Loraine Boettner: *“If Arminianism were true, Christians would still be in very dangerous positions, with their eternal destiny suspended upon the probability that their weak, creaturely wills would continue to choose right. ... His assurance is based largely on self-confidence. Others have failed, but he is confident that he will not fail. ... What a pity that any one who is at all acquainted with his own tendency to sin should base his assurance of salvation upon such grounds! His system places the cause of his perseverance, not in the hands of an all-powerful, never-changing God, but in the hands of weak sinful man” (=) - ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 193-194.*

- 7) Orang percaya tidak ada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia.

Loraine Boettner: *“Paul teaches that believers are not under law, but under grace, and that since they are not under the law they cannot be condemned for having violated the law. ‘Ye are not under law but under grace,’ Rom. 6:14. Further sin cannot possibly cause their downfall, for they are under a system of grace and are not treated according to their deserts. ... The one who attempts to earn even the smallest part of his salvation by works becomes ‘a debtor to do the whole law’ (that is, to render perfect obedience in his own strength and thus earn his salvation), Gal. 5:3. We are here dealing with two radically different systems of salvation, two systems which, in fact, are diametrically opposed to each other” (=) - ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 184,185.*

- 8) Kristus berdoa syafaat untuk umatNya (Yoh 17:20,24 Ro 8:34 Ibr 7:25) dan Bapa selalu mendengarkan doaNya (Yoh 11:42).

R. L. Dabney: *“We are assured that the Father heareth Him always, when He speaks as the Mediator of His people. Jno. 11:42; Heb. 7:25.” (=) - ‘Lectures in Systematic Theology’, hal 691.*

- 9) Penyebutan Roh Kudus sebagai meterai dan jaminan bagi kita.

Ef 1:13-14 - “Di dalam Dia kamu juga - karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu - di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang

dijanjikanNya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaanNya”.

2Kor 1:22 - “memeteraikan tanda milikNya atas kita dan yang memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan untuk kita”.

R. L. Dabney: “*The use of a seal is to ratify a covenant, and make the fulfilment of it certain to both parties. An ‘earnest’ (avrrabwn) is a small portion of the thing covenanted, given in advance, as a pledge of the certain intention to bestow the whole, at the promised time. ... Unless the final perseverance of believers is certain, it could be no pledge nor seal*” (=) - ‘*Lectures in Systematic Theology*’, hal 692.

ROH KUDUS SEBAGAI JAMINAN

Ef 1:13-14 - “(13) Di dalam Dia kamu juga - karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu - di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikanNya itu. (14) Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaanNya”.

I) Meterai.

Arti meterai:

1) Menjamin sifat asli dari sesuatu.

Jadi, kalau kita dimeteraikan dengan Roh Kudus, itu menjamin bahwa kita betul-betul adalah anak Allah.

Ro 8:14-17 - “(14) Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah. (15) Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: ‘ya Abba, ya Bapa!’ (16) Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah. (17) Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia”.

2) Tanda kepemilikan.

Jadi, kita dimeteraikan dengan Roh Kudus, artinya kita ditandai sebagai milik Allah.

Bdk. Ro 8:9b - **“Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus”.**

3) Menjamin keamanan.

Jadi, kita dimeteraikan artinya kita pasti selamat / keselamatan kita terjamin. Untuk bagian ini lihat ayat-ayat pendukungnya di bawah (2Kor 1:21-22 2Kor 5:5).

II) Jaminan.

1) Ada 2 ayat lain yang berbicara tentang Roh Kudus sebagai **‘jaminan’**, yaitu:

- 2Kor 1:21-22 - **“(21) Sebab Dia yang telah meneguhkan kami bersama-sama dengan kamu di dalam Kristus, adalah Allah yang telah mengurapi, (22) memeteraikan tanda miliknya atas kita dan yang memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan untuk kita”.**

KJV: *‘Now he which stablisheth us with you in Christ, and hath anointed us, [is] God; Who hath also sealed us, and given the earnest of the Spirit in our hearts’* (= Dia yang meneguhkan kami dan kamu dalam Kristus, dan telah mengurapi kita, adalah Allah; Yang juga telah memeteraikan kita, dan telah memberikan uang muka / jaminan Roh dalam hati kita).

- 2Kor 5:5 - **“Tetapi Allahlah yang justru mempersiapkan kita untuk hal itu dan yang mengaruniakan Roh, kepada kita sebagai jaminan segala sesuatu yang telah disediakan bagi kita”.**

2) Kata bahasa asli yang diterjemahkan **‘jaminan’** adalah ARRABON, yang sebetulnya bukan merupakan kata Yunani tetapi Ibrani.

a) Arti dari kata ARRABON adalah **‘tanggungan / uang muka’**.

Bdk. Kej 38:17,18,20 - **“(17) Jawabnya: ‘Aku akan mengirimkan kepadamu seekor anak kambing dari kambing dombaku.’ Kata perempuan itu: ‘Asal engkau memberikan tanggungannya, sampai engkau mengirimbannya kepadaku.’ (18) Tanyanya: ‘Apakah**

tanggungan yang harus kuberikan kepadamu?’ Jawab perempuan itu: ‘Cap meteraimu serta kalungmu dan tongkat yang ada di tanganmu itu.’ Lalu diberikannyalah semuanya itu kepadanya, maka ia menghampirinya. Perempuan itu mengandung dari padanya. ... (20) Adapun Yehuda, ia mengirimkan anak kambing itu dengan perantaraan sahabatnya, orang Adulam itu, untuk mengambil kembali **tanggungan**nya dari tangan perempuan itu, tetapi perempuan itu tidak dijumpainya lagi”.

Dalam Kej 38:17,18,20 ini, kata Ibrani yang diterjemahkan ‘**tanggungan**’ adalah ERABON / HA-ERABON [= *the pledge* (= jaminan / tanggungan)]. Tanggungan ini mengharuskan Yehuda untuk membayar sesuai apa yang ia janjikan.

Jadi, ‘tanggungan / uang muka’ ini mengesahkan suatu kontrak / pembelian, dan memberikan kepastian bahwa pembayaran akan dilunasi.

John Stott membedakan antara ‘**uang muka**’ dan ‘**tanggungan**’. ‘**Tanggungan**’ akan dikembalikan pada waktu seluruh pembayaran telah dilunasi. Tetapi ‘**uang muka**’ merupakan sebagian / bagian pertama dari seluruh pembayaran. Kata ARRABON bisa berarti ‘**tanggungan**’ ataupun ‘**uang muka**’, tetapi dalam ayat-ayat yang membicarakan Roh Kudus sebagai ARRABON, maka Stott memilih terjemahan ‘**uang muka**’. Dan kelihatannya penafsir-penafsir lain juga berpandangan sama dengan Stott.

John Stott: “‘*Guarantee*’ here is ARRABON, originally a Hebrew word which seems to have come into Greek usage through Phoenician traders. ... in ancient commercial transaction it signified a ‘first instalment, deposit, down payment, pledge, that pays a part of the purchase price in advance, and so secures a legal claim to the article in question, or makes a contract valid’ (AG). In this case the guarantee is not something separate from what it guarantees, but actually the first portion of it. ... A deposit on a house or in a hire-purchase agreement, ... is more than a guarantee of payment; it is itself the first instalment of the purchase price. So it is with the Holy Spirit. In giving him to us, God is not just promising us our final inheritance but actually giving us a foretaste of it, which however, ‘is only a small fraction of the future endowment’” (= ‘**Tanggungan**’ di sini adalah ARRABON, yang sebetulnya merupakan suatu kata bahasa Ibrani yang kelihatannya digunakan dalam penggunaan Yunani melalui pedagang-pedagang Fenisia. ... dalam transaksi perdagangan kuno

itu berarti suatu ‘angsuran, setoran pertama, uang muka, yang membayar di muka sebagian dari harga pembelian, dan dengan demikian menjamin tuntutan hukum terhadap benda yang dibicarakan, atau membuat suatu kontrak sah’ (AG). Dalam kasus ini, jaminan bukanlah sesuatu yang terpisah dari apa yang dijaminnya, tetapi betul-betul bagian pertama darinya. ... suatu setoran bagi sebuah rumah atau dalam suatu perjanjian sewa-beli, adalah lebih dari suatu jaminan pembayaran; jaminan itu sendiri merupakan angsuran pertama dari harga pembelian. Demikian juga dengan Roh Kudus. Dalam memberikanNya kepada kita, Allah bukan sekedar menjanjikan kepada kita warisan akhir kita, tetapi betul-betul memberikan kita suatu cicipan darinya, tetapi yang ‘hanya merupakan suatu pecahan / bagian kecil dari anugerah / berkat di masa yang akan datang) - ‘*Ephesians*’, hal 49.

Barclay: “*The arrabon was a regular feature of the Greek business world. It was a part of the purchase price of anything, paid in advance as a guarantee that the rest would in due time be paid*” (= ARRABON merupakan suatu karakter / bentuk umum dari dunia bisnis Yunani. Itu merupakan suatu bagian dari harga pembelian dari sesuatu, dibayarkan dimuka sebagai suatu jaminan bahwa sisanya akan dibayar pada waktunya) - ‘*Ephesians*’, hal 87.

Ralph P. Martin: “*The use of avrrabwn (ARRABON) ... refers to a down payment, something to assure that the ‘final installment will come’ (1:22)*” [= Penggunaan dari avrrabwn (ARRABON) ... menunjuk pada suatu uang muka, sesuatu untuk menjamin bahwa ‘angsuran akhir akan datang’ (1:22)] - ‘*Word Biblical Commentary, II Corinthians*’, hal 108.

Charles Hodge: “*The word avrrabwn (ARRABON), ‘pledge,’ is a Hebrew word, which passed as a mercantile term, probably from the Phenician, into Greek and Latin. It is properly that part of the purchase money paid in advance, as a security for the remainder*” [= Kata avrrabwn (ARRABON), ‘uang muka’, merupakan suatu kata bahasa Ibrani, yang disampaikan / diterima sebagai suatu istilah perdagangan, mungkin dari orang-orang Fenisia, ke dalam bahasa Yunani dan Latin. Itu sebenarnya merupakan suatu bagian dari uang pembelian yang dibayarkan di muka, sebagai suatu jaminan bagi sisanya] - ‘*I & II Corinthians*’, hal 401.

- b) Dengan adanya ARRABON sebagai ‘uang muka’ / ‘jaminan’, apa yang kita harapkan untuk kita terima nanti?

Ef 1:14 - “Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaanNya”.

Kata ‘**penebusan**’ ini biasanya berarti pembebasan dari kutuk / hukuman dan pemulihan diri kita, sehingga kembali diperkenan oleh Allah. Tetapi kadang-kadang kata ‘**penebusan**’ ini menunjuk pada pembebasan total dari segala kejahatan, yang terjadi pada kedatangan Kristus yang keduakalinya. Arti kedua ini digunakan misalnya dalam:

- Luk 21:28 - “Apabila semuanya itu mulai terjadi, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatanmu [NIV: ‘redemption’ (= penebusan)] sudah dekat.”.
- Ro 8:23 - “Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan [NIV: ‘redemption’ (= penebusan)] tubuh kita”.
- Ef 4:30 - “Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah, yang telah memeteraikan kamu menjelang hari penyelamatan [NIV: ‘redemption’ (= penebusan)]”.

Dan Hodge mengatakan, bahwa dalam Ef 1:14, arti kedua inilah yang harus diambil.

Charles Hodge: “*The word ‘redemption,’ in its Christian sense, sometimes means that deliverance from the curse of the law and restoration to the favour of God, of which believers are in this life the subjects. Sometimes it refers to that final deliverance from all evil, which is to take a place at the second advent of Christ. ...There can be no doubt that it here refers to this final deliverance*” (= Kata ‘penebusan’, dalam arti Kristennya, kadang-kadang berarti pembebasan dari kutuk hukum Taurat dan pemulihan pada perkenan Allah, tentang siapa orang-orang percaya adalah subyeknya dalam hidup ini. Kadang-kadang kata itu menunjuk pada pembebasan akhir dari semua kejahatan, yang akan terjadi pada kedatangan Kristus yang keduakalinya. ... Tidak diragukan bahwa di sini kata itu menunjuk pada pembebasan akhir ini) - ‘*Ephesians*’, hal 5-6.

Jadi, kalau Roh Kudus disebut sebagai ‘jaminan’ / ‘uang muka’, itu menunjukkan bahwa Ia adalah jaminan bagi keselamatan maupun berkat-berkat yang lain, termasuk surga. Roh Kudus itu menyebabkan kita bisa pasti bahwa berkat-berkat tersebut di atas akan kita terima. Dengan kata lain, Roh Kudus merupakan jaminan bagi kita bahwa keselamatan kita tidak akan bisa hilang.

Charles Hodge: *“The Holy Spirit is itself ‘the earnest,’ i.e. at once the foretaste and pledge of redemption. ... So certain, therefore, as the Spirit dwells in us, so certain is our final salvation”* (= Roh Kudus sendiri adalah ‘jaminan’, yaitu sekaligus merupakan cicipan dan jaminan / janji tentang penebusan. ... Karena itu, sepasti seperti Roh Kudus tinggal di dalam kita, demikianlah pastinya keselamatan akhir kita) - *‘I & II Corinthians’*, hal 401.

Barclay: *“What Paul is saying is that the experience of the Holy Spirit which we have in this world is a foretaste of the blessedness of heaven; and it is the guarantee that some day we will enter into full possession of the blessedness of God. The highest experiences of Christian peace and joy which this world can afford are only faint foretaste of the joy into which we will one day enter”* (= Apa yang dikatakan oleh Paulus adalah bahwa pengalaman tentang Roh Kudus yang kita punyai dalam dunia ini adalah suatu cicipan dari berkat di surga; dan itu adalah jaminan bahwa pada suatu saat nanti kita akan masuk ke dalam kepemilikan penuh terhadap berkat Allah. Pengalaman tertinggi dari damai dan sukacita Kristen yang bisa diberikan dunia ini hanyalah suatu cicipan yang redup dari sukacita yang akan kita masuki pada suatu hari kelak) - *‘Ephesians’*, hal 87-88.

William Hendriksen: *“when God deposited the Spirit in the hearts of his children he obligated himself to bestow upon them consequently the full remainder of all the blessings of salvation merited for them by the atoning sacrifice of Christ”* (= pada saat Allah memberikan Roh dalam hati dari anak-anakNya, maka sebagai akibatnya Ia mewajibkan diriNya sendiri untuk memberikan kepada mereka sisa yang tertinggal dari berkat-berkat keselamatan yang layak mereka dapatkan oleh korban penebusan Kristus) - hal 92.

Editor dari Calvin's Commentary mengutip kata-kata Chrysostom, yang mengatakan bahwa kalau Allah memberikan Roh KudusNya sebagai jaminan / uang muka, dan Ia lalu tidak memberikan 'sisa warisan', maka Ia akan kehilangan Roh Kudus itu, dan ini jelas merupakan sesuatu yang tidak mungkin terjadi.

Editor dari Calvin's Commentary: ***"If God having given this earnest, should not also give the rest of the inheritance, he should undergoe the losse of his earnest, as Chrysostome most elegantly and soundly argueth"*** (= Jika Allah, setelah memberikan uang muka / jaminan ini, tidak memberikan juga sisa dari warisan, Ia harus mengalami kehilangan uang muka / jaminanNya, seperti yang diargumentasikan oleh Chrysostom dengan sangat bagus dan sehat / benar) - *'Second Epistle to the Corinthians'*, hal 140 (footnote).

- c) Kata ARRABON bisa menunjuk pada cincin pertunangan / janji pernikahan.

John Stott: ***"It is used in modern Greek for an engagement ring"*** (= Itu digunakan dalam bahasa Yunani modern untuk suatu cincin pertunangan) - *'Ephesians'*, hal 49.

William Hendriksen: ***"He who gives the engagement ring, in pledge, expects to receive the bride. It is God who gave the ARRABON. The word ARRABON and its cognates are used in modern Greek to indicate matters pertaining to a wedding engagement"*** (= Ia yang memberikan cincin pertunangan sebagai jaminan, mengharapkan untuk menerima mempelai wanitanya. Allahlah yang memberikan ARRABON. Kata ARRABON dan kata-kata yang asalnya sama, digunakan dalam bahasa Yunani modern untuk menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perjanjian pernikahan) - hal 92 (footnote).

Memang hubungan Allah / Yesus dengan kita digambarkan seperti sepasang calon mempelai. Dengan adanya pemberian Roh Kudus sebagai cincin pertunangan / janji pernikahan, maka pernikahan tersebut merupakan sesuatu yang pasti terjadi.

Charles Hodge: ***"The fruits of the Spirit are the only evidence of his presence; so that while those who experience and manifest those fruits may rejoice in the certainty of salvation, those who are destitute of them have no right to***

appropriate to themselves the consolation of this and similar declarations of the word of God” (= Buah Roh adalah satu-satunya bukti dari kehadiranNya; sehingga sementara mereka yang mengalami dan mewujudkan buah itu boleh bersukacita dalam kepastian keselamatan, mereka yang tidak mempunyainya tidak berhak untuk mengambil bagi diri mereka sendiri penghiburan ini dan pernyataan-pernyataan yang serupa dari Firman Allah) - ‘I & II Corinthians’, hal 401.

Karena itu kalau dalam hidup saudara belum ada buah Roh sama sekali, yang menunjukkan bahwa saudara belum sungguh-sungguh percaya kepada Yesus, cepatlah percaya kepadaNya sebagai Tuhan dan Juruselamat saudara. Maka semua penghiburan dan jaminan keselamatan tadi juga berlaku bagi saudara.

Yer 32:40 - **“Aku akan mengikat perjanjian kekal dengan mereka, bahwa Aku tidak akan membelakangi mereka, melainkan akan berbuat baik kepada mereka; Aku akan menaruh takut kepadaKu ke dalam hati mereka, supaya mereka jangan menjauh dari padaKu”.**

John Owen tentang Yer 32:40 ini: *“The security hereof depends not on anything in ourselves. All that is in us is to be used as a means of the accomplishment of this promise; but the event or issue depends absolutely on the faithfulness of God. And the whole certainty and stability of the covenant depends on the efficacy of the grace administered in it to preserve men from all such sins as would disannul it” (=) - ‘The Works of John Owen’, vol 6, hal 338.*

John Owen: *“After the apostle had described the whole conflict that believers have with sin, and the frequent wounds which they receive thereby, which makes them cry out for deliverance, Rom. 7:24, he yet concludes, chap. 8:1, that ‘there is no condemnation unto them;’ which is a sufficient and stable foundation of peace” (=) - ‘The Works of John Owen’, vol 6, hal 339.*

Mengomentari tentang 2Pet 1:3-8, Owen berkata sebagai berikut.

John Owen: *“It is not enough that these things be in you, that you have the seed and root of them from and by the Holy Ghost; but you are to take care that they flourish and abound: without which, though the root of the matter may be in you, and so you be not wholly devoid of spiritual life, yet you will be poor, barren, sapless, withering creatures all your days” (=) - ‘The Works of John Owen’, vol 6, hal 340.*

Lalu apa artinya 2Pet 1:10 - **“Sebab jikalau kamu melakukannya kamu tidak akan pernah tersandung”?**

KJV: *‘ye shall never fall’ (=).*

Owen mengatakan bahwa artinya bukanlah bahwa kita tidak akan jatuh ke

dalam dosa (bdk. 1Yoh 1:10). Juga bukan bahwa kita tidak akan hilang secara total dari Allah, karena *'perseverance of the saints'* ini tidak mempunyai persyaratan seperti itu. Lalu apa artinya? Owen mengatakan bahwa artinya adalah bahwa kita tidak akan pernah jatuh ke dalam dosa-dosa lama (Owen, vol 6, hal 340-341).

John Owen: *"To be wholly perfect, to be free from every sin, all failings, all infirmities, that is not provided for, not promised in this covenant. It is a covenant of mercy and pardon, which supposeth a continuance of sin. To fall utterly and finally from God, that is absolutely provided against. Between these two extremes of absolute perfection and total apostasy lies the large field of believers' obedience and walking with God. Many a sweet, heavenly passage there is, and many a dangerous depth, in this field. Some walk near to the one side, some to the other; yea, the same person may sometimes press hard after perfection, sometimes be cast to the very border of destruction. Now, between these two lie many a soul-plunging sin, against which no absolute provision is made, and which, for want of giving all diligence to put the means of preservation in practice, believers are oftentimes overtaken withal"* (=) - *'The Works of John Owen'*, vol 6, hal 341.

John Calvin tentang penghapusan nama dari Kitab Kehidupan:

"John says (Rev 3:5, 22:18): Whoever has sinned, I shall delete him from the book of life. If, says Georgius, you apply this to the reprobate, they never were written in the book of life; if to the elect, the counsel of God is unstable. He then concludes that there is no certain election. So babbles this monk, as if God did not always accommodate Himself to our understanding" (=) - John Calvin, *'Concerning The Eternal Predestination Of God'*, chapter IX, no 5 / hal 151.

Catatan: kata-kata yang saya garisbawahi itu dalam versi bahasa Inggris ditulis di *footnote*, ditambahkan dari versi bahasa Perancisnya.

Mat 15:13

Calvin: *"For even the reprobate take root in appearance, and yet they are not planted by the hand of God"* (=) - *'Concerning The Eternal Predestination Of God'*, chapter IX, no 5 / hal 152.

Lihat Charles Haddon Spurgeon, 'Morning and Evening', tgl 9 Oktober morning, yang menunjukkan bahwa manusia begitu lemah, tetapi Allah berkuasa menjaga sehingga tidak jatuh / murtad.

John Owen:

"Neither do the effects of the death of Christ rest here; they leave us not until we are settled in heaven, in glory and immortality for ever" (=) - *'The Works of John Owen'*, vol 10, 'The Death of Christ', hal 159.

Tentang actual apostasy dalam 1Tim 1:19-20 2Tim 2:17-18 2Tim 4:10 2Pet 2:1-2 Ibr 6:4-6, Berkhof: ini bukan kristen sejati.

Tentang peringatan supaya tidak murtad (Mat 24:12 Kol 1:23 Ibr 2:1 Ibr 3:14 Ibr 6:11 1Yoh 2:6.

Louis Berkhof: *“these warnings regard the whole matter from the side of man and are seriously meant”* (=) - ‘Systematic Theology’, hal 548.

Robert Louis Dabney:

“Security from fall is the attribute of none but God, Adam in Paradise was capable of apostasy. Holy angels were capable of apostasy; for many of them fell; and doubtless the angels and glorified saints in heaven owe their infallibility, not to their own strength, but to God’s unchanging grace working in them” (=) - ‘Lectures in Systematic Theology’, hal 688.

Robert Louis Dabney:

“I am well aware that the force of these and all similar passages has been met, by asserting that in all gospel promises there is a condition implied, viz: That they shall be fulfilled, provided the believer does not backslide, on his part, from his gospel privileges. But is this all which these seemingly precious words mean? Then they mean nothing. To him who knows his own heart, what is that promise of security worth, which offers him no certainty to secure him against his own weakness? ‘All his sufficiency is of God.’ See also Rom. 7:21. If his enjoyment of the promised grace is suspended upon his own perseverance in cleaving to it, then his apostasy is not a thing possible, or probable, but certain. There is no hope in the gospel” (=) - ‘Lectures in Systematic Theology’, hal 693-694.

la lalu menambahkan: *“And when such a condition is thrust into such a promise as that of Jno. 10:27: ‘None shall pluck them out of My hand,’ provided they do not choose to let themselves be plucked away; are we to suppose that Christ did not know that common Bible truth, that the only way any spiritual danger can assail any soul successfully, is by persuasion: that unless the adversary can get the consent of the believer’s free will, he cannot harm him? ... Surely Jesus knew this; and if this supposed condition is to be understood, then this precious promise would be but a worthless and pompous truism. ‘Your soul shall never be destroyed, unless in a given way,’ and that way, the only and the common way, in which souls are ever destroyed. ‘You shall never fall, as long as you stand up.’”* (=) - ‘Lectures in Systematic Theology’, hal 694.

la menambahkan lagi: *“the promise in Jer. 32:40, ... most expressly engages God to preserve believers from this very thing - their own backsliding. Not only does He engage that He will not depart from them, but ‘He will put His fear in their heart, so that they shall not depart from Him.’”* (=) - ‘Lectures in Systematic Theology’, hal 694.

Yer 32:40 - **“Aku akan mengikat perjanjian kekal dengan mereka, bahwa Aku tidak akan membelakangi mereka, melainkan akan berbuat baik kepada mereka; Aku akan menaruh takut kepadaKu ke dalam hati mereka, supaya mereka jangan menjauh dari padaKu”.**

Robert Louis Dabney:

“when the Arminian would be led by a backsliding, to fear he had fallen from grace, the Calvinist would be led, just as much, to fear he never had had any grace; a fear much more wholesome and searching than the erring Arminian’s” (=) - *‘Lectures in Systematic Theology’*, hal 697.

Robert Louis Dabney:

“Certainty of success, condition on honest efforts, is the very best stimulus to active exertion. Witness the skilful general encouraging his army” (=) - *‘Lectures in Systematic Theology’*, hal 697.

Robert Louis Dabney:

“To him who knows the weakness of the human heart, and the power of our spiritual enemies, the Arminian’s adoption, beset by the contrast liability to fall, would bring little consolation indeed” (=) - *‘Lectures in Systematic Theology’*, hal 698.

Fitnahan Pdt. Jusuf B. S.:

“Biarpun ia berdosa, akhirnya pasti tetap selamat, sebab Allah akan mengejar dia, bila perlu sampai dibunuh supaya berhenti berbuat dosa” - *‘Keselamatan Tidak Bisa Hilang?’*, hal 22.

Serangan terhadap Perseverance of the Saints:

1) Nama bisa dihapus dari kitab kehidupan (hal 45).

Pdt. Jusuf B. S.: **“Buku kehidupan adalah catatan dari orang-orang percaya yang masuk Surga, termasuk segala pahalanya, yang ditulis Allah. Buku ini tidak berbentuk seperti buku catatan kita, juga bukan seperti disket-disket komputer, tetapi jauh lebih canggih yaitu suatu catatan dengan cara Illahi yang sempurna, tidak bisa salah / hilang dan betul-betul tercatat dengan rapi, teliti, langkah (?) dan betul”** - *“Keselamatan tidak bisa hilang?”*, hal 55.

Pdt. Jusuf B. S.: **“Di mana terdapat buku ini? Terletak di hadapan hadirat Tuhan, itu berarti ada di dalam Surga”** - *“Keselamatan tidak bisa*

hilang?', hal 56.

Kelihatannya dia percaya bahwa betul-betul ada catatan seperti itu, sekalipun bentuknya tidak ia ketahui. Pertanyaannya: apakah Allah membutuhkan catatan dalam bentuk apapun?

Pdt. Jusuf B. S.: **“Buku Kehidupan bukanlah catatan dari nama-nama orang yang pernah lahir dan hidup di dunia. Tetapi setiap orang yang percaya, yang mengakui nama Yesus, ia selamat dan menjadi putra Allah, baru namanya ditulis di dalam buku hayat” - “Keselamatan tidak bisa hilang?', hal 60.**

Pdt. Jusuf B. S.: **“Nama di dalam Buku Kehidupan masih dapat dihapus! Selama kita hidup di dunia ini, masih dapat terjadi perubahan. Bukan satu kali selamat tetap selamat. Sebab itu Tuhan menyuruh kita memelihara keselamatan itu dengan hati-hati” - “Keselamatan tidak bisa hilang?', hal 63.**

Pdt. Jusuf B. S.: **“Dalam Kel 32:33 nama-nama orang Israel akan dihapus dari dalam Buku Kehidupan oleh sebab dosa-dosanya. Tuhan tidak akan mengancam atau menindak dengan sesuatu dusta atau omong kosong. Sebab itu penghapusan nama dari Buku Kehidupan itu ada, bisa terjadi! Musa memintakan ampun sehingga hal itu ditunda” - “Keselamatan tidak bisa hilang?', hal 64.**

Dan tentang Wah 3:5, ia berkata sebagai berikut: **“Juga di sini Tuhan menjanjikan pada orang yang menang bahwa namanya akan jadi permanen di dalam Buku Kehidupan, sebab mereka menang. Tetapi orang-orang yang selalu jatuh bangun dalam dosa itu dalam bahaya. Kalau mereka terus menuruti daging dan hidup dalam dosa sampai mati, maka namanya yang sudah tertulis di dalam Buku Kehidupan akan terhapus dari dalamnya dan itu berarti tidak masuk dalam Kerajaan Surga” - “Keselamatan tidak bisa hilang?', hal 65.**

B. B. Warfield:

“Book of life ..., which is certainly a symbol of Divine appointment to eternal life revealed in and realized through Christ” (=) - ‘Biblical and Theological Studies’, hal 306.

Yang namanya dihapus hanya kristen KTP (inipun peninjauan dari sudut manusia); karena elect pasti menang sehingga tidak akan dihapus (Wah 3:5 bdk. Ro 8:37).

Ayat-ayat yang berbicara tentang ‘kitab kehidupan’:

Kitab kehidupan mencatat nama-nama orang yang telah diselamatkan.

- Luk 10:20 - **“Namun demikian janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena namamu ada terdaftar di sorga.”**
- Fil 4:3 - **“Bahkan, kuminta kepadamu juga, Sunsugos, temanku yang setia: tolonglah mereka. Karena mereka telah berjuang dengan aku dalam pekabaran Injil, bersama-sama dengan Klemens dan kawan-kawanku sekerja yang lain, yang nama-namanya tercantum dalam kitab kehidupan”**.

Orang yang namanya tidak ada dalam kitab kehidupan, dimasukkan ke neraka.

- Wah 20:12,15 - **“Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu. Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu. ... Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu”**.
- Wah 21:27 - **“Tetapi tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kekejian atau dusta, tetapi hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu”**.

Penghapusan nama dari kitab kehidupan.

- Maz 69:29 - **“Biarlah mereka dihapuskan dari kitab kehidupan, janganlah mereka tercatat bersama-sama dengan orang-orang yang benar!”**.
- Kel 32:31-33 - **“Lalu kembalilah Musa menghadap TUHAN dan berkata: ‘Ah, bangsa ini telah berbuat dosa besar, sebab mereka telah membuat allah emas bagi mereka. (32) Tetapi sekarang, kiranya Engkau mengampuni dosa mereka itu - dan jika tidak, hapuskanlah kiranya namaku dari dalam kitab yang telah Kautulis.’ (33) Tetapi TUHAN berfirman kepada Musa: ‘Siapa yang berdosa kepadaKu, nama orang itulah yang akan Kuhapuskan dari dalam kitabKu’**”.

Nama tidak akan dihapuskan dari kitab kehidupan.

Wah 3:5 - **“Barangsiapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih yang demikian; Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan,**

melainkan Aku akan mengaku namanya di hadapan BapaKu dan di hadapan para malaikatNya”.

Penulisan dalam kitab kehidupan sudah dilakukan sejak dunia belum diciptakan.

- **Wah 13:8 - “Dan semua orang yang diam di atas bumi akan menyembahnya, yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan dari Anak Domba, yang telah disembelih”.**
- **Wah 17:8 - “Adapun binatang yang telah kaulihat itu, telah ada, namun tidak ada, ia akan muncul dari jurang maut, dan ia menuju kepada kebinasaan. Dan mereka yang diam di bumi, yaitu mereka yang tidak tertulis di dalam kitab kehidupan sejak dunia dijadikan, akan heran, apabila mereka melihat, bahwa binatang itu telah ada, namun tidak ada, dan akan muncul lagi”.**

2) Orang benar yang berbalik ke dalam dosa, binasa (Yeh 18:24 Yeh 33:13 Gal 3:3-4) - hal 45.

Pdt. Jusuf B. S.: **“Orang yang sudah dibenarkan di dalam Kristus, tetapi kemudian berbalik berbuat dosa, tidak mau bertobat, sampai mati tetap hidup di dalam dosa, keselamatannya hilang, ia mati dalam dosa” - ‘Keselamatan tidak bisa hilang?’, hal 45.**

Ia lalu mengutip Yeh 33:13 sebagai dasar.

Contoh: Saul (hal 45-46,70), Yudas (hal 46,70-71).

John Calvin: ***“Christ says that ‘no one perished but the son of perdition’ (John 17:12); this is indeed an inexact expression but not at all obscure; for he was counted among Christ’s sheep not because he truly was one but because he occupied the place of one. The Lord’s assertion in another passage that he was chosen by him with the apostles is made only with reference to the ministry. ‘I have chosen twelve,’ he said, ‘and one of them is a devil.’ (John 6:70 p.) That is, he had chosen him for the apostolic office. But when he speaks of election unto salvation, he banishes him far from the number of the elect: ‘I am not speaking of you all; I know whom I have chosen’ (John 13:18). If anyone confuses the word ‘election’ in the two passages, he will miserably entangle himself; if he notes their difference, nothing is plainer” (=) - ‘Institutes of the Christian Religion’, Book III, Chapter XXIV, no 9.***

Tentang text dalam Yehezkiel, Dabney berkata (hal 696,697) bahwa:

- ketaatan / kesalehan mereka hanyalah bersifat lahiriah.
- text itu hanya merupakan suatu pengandaian. Bandingkan dengan Yeh 36:26-27 yang menjamin Perseverance of the Saints (= Ketekunan orang-orang kudus).

Yeh 36:26-27 - **“Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. RohKu akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapanKu dan tetap berpegang pada peraturan-peraturanKu dan melakukannya”.**

Mungkinkah Yehezkiel menentang sendiri ucapannya di sini?

- 3) Mat 7:21-23 (hal 46, hal 87-92!!!!!!).
- 4) Mat 24:13 (hal 46-47).
- 5) 2Pet 2:20-22 (hal 47).
- 6) Gal 4:9 (hal 47).
- 7) Ibr 10:38-39 (hal 47-48)
- 8) Fil 2:12 (hal 48)
- 9) Mat 12:43-45 (hal 48)
- 10) Doktrin ‘*Perseverance of the Saints*’ (= Ketekunan orang-orang kudus) ini dianggap bertentangan dengan kebebasan manusia.
Jawab:
Loraine Boettner: ***“No one denies that the redeemed in heaven will be preserved in holiness. Yet if God is able to preserve His saints in heaven without violating their free agency, may He not also preserve His saints on earth without violating their free agency?”*** (=) - Loraine Boettner, ‘*The Reformed Doctrine of Predestination*’, hal 184.
- 11) Doktrin Perseverance of the Saints (= Ketekunan orang-orang kudus) ini menyebabkan orang kristen hidup dalam dosa.

Dalam komentarnya tentang 1Pet 2:16 William Barclay berkata: “Any great Christian doctrine can be perverted into an excuse for evil. The doctrine of grace can be perverted into an excuse for sinning to one’s heart’s content.

The doctrine of the love of God can be sentimentalized into an excuse for breaking his law. The doctrine of the life to come can be perverted into an excuse for neglecting life in this world. And there is no doctrine so easy to pervert as that of Christian freedom” (= Seadanya doktrin besar Kristen bisa diselewengkan / disimpangkan menjadi suatu alasan untuk kejahatan. Doktrin tentang kasih karunia bisa disimpangkan menjadi suatu alasan untuk berdosa bagi kepuasan hati seseorang. Doktrin tentang kasih Allah bisa disentimentalkan menjadi suatu alasan untuk melanggar hukumNya. Doktrin tentang kehidupan yang akan datang bisa disimpangkan menjadi suatu alasan untuk mengabaikan kehidupan dalam dunia ini. Dan tidak ada doktrin yang begitu mudah untuk disimpangkan seperti doktrin kebebasan / kemerdekaan Kristen) - hal 207.

Ada banyak jejak yang menunjukkan bahwa doktrin kebebasan / kemerdekaan Kristen ini memang sering disalahgunakan, seperti yang terlihat dari ayat-ayat di bawah ini.

- Gal 5:1,13 - “Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan. ... Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih”.
- 2Pet 2:19 - “Mereka menjanjikan kemerdekaan kepada orang lain, padahal mereka sendiri adalah hamba-hamba kebinasaan, karena siapa yang dikalahkan orang, ia adalah hamba orang itu”.
- Ro 5:20-6:2,12-22 - “Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah, supaya, sama seperti dosa berkuasa dalam alam maut, demikian kasih karunia akan berkuasa oleh kebenaran untuk hidup yang kekal, oleh Yesus Kristus, Tuhan kita. Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu? Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya? ... Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya. Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah sebagai orang-orang, yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran. Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat,

tetapi di bawah kasih karunia. Jadi bagaimana? Apakah kita akan berbuat dosa, karena kita tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia? Sekali-kali tidak! Apakah kamu tidak tahu, bahwa apabila kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang sebagai hamba untuk mentaatinya, kamu adalah hamba orang itu, yang harus kamu taati, baik dalam dosa yang memimpin kamu kepada kematian, maupun dalam ketaatan yang memimpin kamu kepada kebenaran? Tetapi syukurlah kepada Allah! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu. Kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran. Aku mengatakan hal ini secara manusia karena kelemahan kamu. Sebab sama seperti kamu telah menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kecemaran dan kedurhakaan yang membawa kamu kepada kedurhakaan, demikian hal kamu sekarang harus menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kebenaran yang membawa kamu kepada pengudusan. Sebab waktu kamu hamba dosa, kamu bebas dari kebenaran. Dan buah apakah yang kamu petik dari padanya? Semuanya itu menyebabkan kamu merasa malu sekarang, karena kesudahan semuanya itu ialah kematian. Tetapi sekarang, setelah kamu dimerdekakan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Allah, kamu peroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal”.

12) Doktrin Perseverance of the Saints (= Ketekunan orang-orang kudus) ini bertentangan dengan dengan ayat-ayat Kitab Suci:

a) Ayat-ayat Kitab Suci yang memberikan peringatan terhadap kemurtadan, seperti Mat 10:22 Mat 24:12 Kol 1:23 Ibr 2:1 Ibr 3:14 Ibr 6:11 1Yoh 2:6 1Yoh 3:7.

Ayat-ayat ini dianggap kehilangan artinya kalau orang kristen ternyata tidak bisa murtad.

Jawab:

- ayat-ayat ini tekankan tanggung jawab manusia supaya mereka bertekun sampai akhir. Lihat Kis 27:22-25,31.
- Loraine Boettner: *“The primary purpose of these passages, however, is to induce men to co-operate willingly with God for the accomplishment of His purposes”* (=) - *‘The Reformed Doctrine of Predestination’*, hal 195.
- kalau memang ada orang kristen yang sudah diselamatkan yang bisa murtad dan lalu terhilang selama-lamanya, maka perlu

dipertanyakan: mengapa Allah tidak memanggil ia pulang pada waktu ia ada dalam keadaan selamat? Apakah Ro 8:28 tidak berlaku bagi orang itu?

- b) Ayat-ayat Kitab Suci yang mendorong orang kristen untuk bertekun sampai akhir. Misalnya: 1Kor 15:2 Wah 2:10. Ini tidak terlalu berbeda dengan point a) di atas.
- c) Ayat-ayat Kitab Suci yang menunjukkan adanya kemurtadan, seperti 1Tim 1:19-20 2Tim 2:17-18 2Tim 4:10 2Pet 2:1,2 Ibr 6:4-6.
Jawab: mereka bukan orang kristen yang sungguh-sungguh. Bandingkan dengan 1Yoh 2:18-19.

Lorraine Boettner: *“All of those who fall away permanently come under this class”* (=) - *‘The Reformed Doctrine of Predestination’*, hal 191.

Lihat Owen, vol 7, tentang kemurtadan dan penafsiran Ibr 6:4-6.

- 13) 1Kor 9:27 - Paulus takut terhilang.
Lihat Owen vol 7, chapter 11 dan chapter 17.
- 14) 2Yoh 8 - **“Waspadalah, supaya kamu jangan kehilangan apa yang telah kami kerjakan itu, tetapi supaya kamu mendapat upahmu sepenuhnya”**.
- 15) 1Yoh 3:15 - **“Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang TETAP memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya”**.
Ayat ini seolah-olah menunjukkan bahwa kalau kita membenci seseorang, kita tidak bisa tetap memiliki hidup yang kekal dalam diri kita.
KJV: *‘Whosoever hateth his brother is a murderer: and ye know that no murderer hath eternal life abiding in him’* (=).
RSV: *‘Any one who hates his brother is a murderer, and you know that no murderer has eternal life abiding in him’* (=).
NIV: *‘Anyone who hates his brother is a murderer, and you know that no murderer has eternal life in him’* (=).
NASB: *‘Everyone who hates his brother is a murderer; and you know that no murderer has eternal life abiding in him’* (=).
NIV tidak punya kata ‘remaining’ / ‘abiding’, tetapi seharusnya kata itu ada.

Untuk menafsirkan 1Yoh 3:15 ini dengan benar, kita harus juga memperhatikan ayat sebelumnya, yaitu 1Yoh 3:14.

1Yoh 3:14-15 - **“(14) Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam**

maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tetap di dalam maut. (15) Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya”.

- 1) Kasih bukan penyebab keselamatan, tetapi bukti keselamatan.

Ay 14: “Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tetap di dalam maut”.

Calvin: “*when the Apostle says, that it is known by love that we have passed into life, he does not mean that man is his own deliverer, as though he could by loving the brethren rescue himself from death, and procure life for himself; for he does not here treat of the cause of salvation, but as love is the special fruit of the Spirit, it is also a sure symbol of regeneration. But it would be preposterous for any one to infer hence, that life is obtained by love, since love is in order of time posterior to it*” (= pada waktu sang Rasul mengatakan bahwa diketahui dari kasih bahwa kita telah berpindah ke dalam kehidupan, ia tidak memaksudkan bahwa manusia adalah pembebas dirinya sendiri, seakan-akan dengan mengasihi saudara-saudaranya ia bisa menolong / menyelamatkan dirinya sendiri dari kematian, dan mendapatkan kehidupan untuk dirinya sendiri; karena di sini ia tidak membahas penyebab dari keselamatan, tetapi sebagaimana kasih adalah buah khusus dari Roh, itu juga merupakan simbol yang pasti dari kelahiran baru. Tetapi adalah tidak masuk akal bagi siapapun untuk karena itu menyimpulkan bahwa kehidupan didapatkan oleh kasih, karena kasih dalam urutan waktu ada belakangan) - hal 218.

Memang jelas bahwa kita diselamatkan hanya oleh iman.

Ef 2:8-9 - “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu; jangan ada orang yang memegahkan diri”.

Karena itu kita tidak boleh menafsirkan seakan-akan ay 14 di atas mengajarkan keselamatan karena kasih. Kasih bukan penyebab keselamatan kita tetapi bukti dari keselamatan kita.

- 2) Kata ‘**mengasihi**’ ada dalam present tense, sehingga Hobbs menterjemahkan ‘*keep on loving*’ (= terus menerus mengasihi).

Jadi, kalau kita hanya melakukan tindakan kasih satu atau dua kali, itu belum cukup untuk membuktikan keselamatan kita. Kita harus terus menerus mengasihi!

- 3) Kita harus mengasihi seseorang sekalipun kita tidak menyenangkannya.

Herschel H. Hobbs: “‘*love*’ must go beyond ‘*liking*’; ... You may not ‘*like*’ a

person, but you are to ‘love’ him” (= ‘mengasihi’ harus melampaui ‘menyenangi’; ... Engkau bisa tidak ‘menyenangi’ seseorang, tetapi engkau harus ‘mengasihi’ dia) - hal 91.

- 4) Sebagaimana kasih adalah bukti keselamatan, maka kebencian adalah bukti bahwa seseorang belum selamat.

Ay 15: “Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya”.

- a) Membenci berarti membunuh (ay 15a).

Calvin: *“the Apostle declares that all who hate their brethren are murderers. He could have said nothing more atrocious; nor is what is said hyperbolical, for we wish him to perish whom we hate. It does not matter if a man keeps his hands from mischief; for the very desire to do harm, as well as the attempt, is condemned before God: nay, when we do not ourselves seek to do an injury, yet if we wish an evil happen to our brother from some one else, we are murderers”* (= sang Rasul menyatakan bahwa semua yang membenci saudara-saudaranya adalah pembunuh. Ia tidak bisa mengatakan yang lebih buruk / kasar; dan apa yang dikatakan itu bukan sesuatu yang bersifat hiperbolik / dilebih-lebihkan, karena kita ingin orang yang kita benci itu binasa. Tak jadi soal jika seseorang menjaga tangannya dari tindakan untuk mencelakakan orang; karena keinginan untuk menyakiti, sama seperti usaha untuk itu, dikecam di hadapan Allah: bahkan pada waktu kita sendiri tidak berusaha untuk menyakiti, tetapi jika kita berharap sesuatu yang buruk terjadi pada saudara kita dari seseorang yang lain, kita adalah pembunuh) - hal 218.

Herschel H. Hobbs: *“Murder is in the heart before it is in the hand”* (= Pembunuhan ada di hati sebelum itu ada di tangan) - hal 90.

Herschel H. Hobbs: *“A person who hates his brother is a murderer. It is only a matter of degree. And if hatred persists, more likely than not it will produce the terrible overt act”* (= Seseorang yang membenci saudaranya adalah seorang pembunuh. Itu hanya persoalan tingkat. Dan jika kebencian bertahan, sangat memungkinkan bahwa itu akan menghasilkan tindakan lahiriah yang mengerikan) - hal 91.

Catatan: perhatikan bagian yang saya garis bawah itu. Itu menunjukkan bahwa sekalipun kebencian sudah merupakan pembunuhan, tetapi tingkat dosanya tetap berbeda dengan pembunuhan yang sesungguhnya. Karena itu kalau saudara membenci, jangan lalu melanjutkan dengan membunuh, dengan pemikiran ‘**toh dosanya sama**’.

- b) Membenci / membunuh merupakan bukti tidak adanya kehidupan (ay 15b).

John Stott (Tyndale): *“the lack of love is evidence of spiritual death” (= tidak adanya kasih adalah bukti dari kematian rohani) - hal 142.*

16) Ibr 3:7-8.

Adam Clarke (tentang Ibr 3:7): *“Therefore, as the Holy Spirit saith, Today.’ These words are quoted from Psa. 95:7; and as they were written by David, and attributed here to the Holy Spirit, it proves that David wrote by the inspiration of God’s Holy Spirit. As these words were originally a warning to the Israelites not to provoke God, lest they should be excluded from that rest which he had promised them, the apostle uses them here to persuade the Christians in Palestine to hold fast their religious privileges, and the grace they had received, lest they should come short of that state of future glory which Christ had prepared for them. The words strongly imply, as indeed does the whole letter, the possibility of falling from the grace of God, and perishing everlastingly; and without this supposition these words, and all such like, which make more than two-thirds of the whole of divine revelation, would have neither sense nor meaning. Why should God entreat man to receive his mercy, if he have rendered this impossible? Why should he exhort a believer to persevere, if it be impossible for him to fall away? What contemptible quibbling have men used to maintain a false and dangerous tenet against the whole tenor of the word of God! Angels fell - Adam fell - Solomon fell - and multitudes of believers have fallen, and, for all we know, never rose again; and yet we are told that we cannot finally lose the benefits of our conversion! Satan preached this doctrine to our first parents; they believed him, sinned, and fell; and brought a whole world to ruin!” (=).*

Pdt. Jusuf B. S.:

“Tingkat Ruangan Maha Suci. Di sini orang itu mutlak tidak dapat berbuat dosa lagi. Tingkatan ini sudah sempurna seperti Kristus” (hal 53).

“Kristen Ruangan Maha Suci adalah orang-orang kristen yang sempurna, yang mutlak tidak lagi bisa berbuat dosa. Orang-orang ini langsung naik ke tahta Allah” (hal 68)

Pdt. Jusuf B. S.: (hal 69)

“Keselamatan tidak dapat hilang” - ini salah.

“Keselamatan saya tidak dapat hilang” - ini benar.

Pdt. Jusuf B. S.:

- **“Sebaliknya jangan takut kehilangan keselamatan. Allah tidak bekerja separuh hati. Adalah kehendak Allah supaya kita tetap selamat, pasti (2Pet 3:19 / Yoh 3:16). Sekalipun manusia tidak setia, Allah tetap tinggal setia (2Tim 2:13). Jangan ragu-ragu akan kesetiaan dan kesungguhan Allah (Fil 1:6 / Yoh 13:1). Jangan mau dituduh iblis. Sekalipun sumbu tinggal**

berasap, Tuhan masih mau menyalakannya. Bahkan cabang yang terkulai tidak dipatahkan (Mat 12:20). Tuhan tidak ingin seorangpun binasa. Jangan mau ditipu dan dituduh setan! Sehingga ragu-ragu akan kesungguhan dan jaminan Allah bagi orang yang tinggal di dalam Kristus” - hal 66.

- “Kita tidak perlu ragu-ragu akan keselamatan kita sampai nafas terakhir” - (hal 71).

Pdt. Jusuf B. S.:

“Jadi kepastian keselamatan kita tergantung hanya dari diri kita sendiri” (hal 71).

“Allah tahu bahwa manusia tidak mungkin dapat memelihara keselamatannya dengan kekuatannya sendiri” (hal 72).

Pdt. Jusuf B. S.:

“Keselamatan itu bisa hilang, tetapi orang beriman yang mau tetap selamat, tidak akan kehilangan keselamatannya” (hal 73).

Ayat-ayat yang menentang (ayat-ayat Arminianisme):

Saul dan Yudas

memadamkan Roh.

Kel 32:32-33

Maz 51:13 - “Janganlah membuang aku dari hadapanMu, dan janganlah mengambil rohMu yang kudus dari padaku!”.

Morgan: “*It is by no means a proof that the people of God may fall away from a state of grace*” (=) - ‘*The Biblical Doctrine of the Holy Spirit*’, hal 35,36.

Morgan: “*He (David) had obtained pardon as he hoped, but he had fallen from purity. These two he knew must go hand in hand; but he had fallen from the one, and therefore had reason to fear he did not possess the other. He could not but doubt his acceptance with God. The evidence of his gracious state were darkened*” (=) - ‘*The Biblical Doctrine of the Holy Spirit*’, hal 38.

Morgan: “*he knew there are two kinds of divine influence, and that they have very different results. There are those which are only temporary, and when they pass away, they leave the soul in a more hopeless and hardened state than before; and there are those which are abiding, and are accompanied by salvation. He could not but fear, from what had befallen him, that the former was his case. The thought, therefore, now rushed upon him whether he had not deceived himself in supposing he was a child of God. ... The temporary and*

partial influence of the Spirit under which he had been might be withdrawn wholly and for ever. he might become an apostate from God and godliness, and therefore, in darkness of soul, he poured out its bitterness, saying, ‘Take not thy Holy Spirit from me.’” (=) - ‘The Biblical Doctrine of the Holy Spirit’, hal 38-39.

Maz 69:29

Yeh 33:12-13,18

Mat 7:21-23

Mat 10:22b

1Kor 9:27

1Kor 10:12

1Kor 15:2

Kol 1:23 (NIV)

1Tim 6:10,21

2Tim 2:18

Ibr 3:14 - **“Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus, asal saja kita teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula”.**

Ibr 6:4-6

Ibr 10:26

Adam Clarke (tentang Ibr 10:25): ***“Those who relinquish Christian communion are in a backsliding state; those who backslide are in danger of apostasy”*** (= Mereka yang meninggalkan persekutuan Kristen ada dalam keadaan merosot ke belakang; mereka yang merosot ke belakang ada dalam bahaya kemurtadan) - hal 757.

Adam Clarke (tentang Ibr 10:26): ***“If we deliberately, for fear of persecution or from any other motive, renounce the profession of the Gospel and the Author of that Gospel, after having rejected the knowledge of the truth so as to be convinced that Jesus is the promised Messiah, ... for such there remaineth no sacrifice for sins; ... Jesus being now the only sacrifice which God will accept, those who reject him have none other: therefore their case must be utterly without remedy. This is the meaning of the apostle, and the case is that of a deliberate apostate - one who has utterly rejected Jesus Christ and his atonement, and renounced the whole Gospel system. It has nothing to do with backsliders in our common use of that term. A man may be overtaken in a fault, or he may deliberately go into sin, and yet neither renounce the Gospel, nor deny the Lord that bought him. His case is dreary and dangerous, but it is not***

hopeless; no case is hopeless but that of the deliberate apostate, who rejects the whole Gospel system, after having been saved by grace, or convinced of the truth of the Gospel” (=) - hal 757.

Ibr 10:35-38. Tetapi baca Ibr 10:39nya!!!

2Pet 2:20-22

2Pet 3:17

2Yoh 8 (but baca ay 9)

Wah 2:10b

Wah 3:5

Wah 22:19 - ***“Dan jikalau seorang mengurangi sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis di dalam kitab ini”.***

KJV: *‘And if any man shall take away from the words of the book of this prophecy, God shall take away his part out of the book of life, and out of the holy city, and from the things which are written in this book’ (=)*.

RSV: *‘and if any one takes away from the words of the book of this prophecy, God will take away his share in the tree of life and in the holy city, which are described in this book’ (=)*.

Barnes’ Notes: ***“Perhaps there is here an intimation that this would be most likely to be done by those who professed to be Christians, and who supposed that their names were in the book of life. In fact, most of the corruptions of the sacred Scriptures have been attempted by those who have professed some form of Christianity. Infidels have but little interest in attempting such changes, and but little influence to make them received by the church. It is most convenient to them, as it is most agreeable to their feelings, to reject the Bible altogether. When it said here that ‘God would take away his part of the book of life,’ the meaning is not that his name had been written in that book, but that he would take away the part which he might have had, or which he professed to have in that book. Such corruptions of the Divine oracles would show that they had no true religion, and would be excluded from heaven” (=) - hal 1729.***

Pdt. Jusuf B. S. mengharmoniskan dengan mengatakan:

1) Keselamatan bisa hilang (menggunakan ayat-ayat Arminianisme).

2) Keselamatan saya tidak bisa hilang (menggunakan ayat-ayat Calvinisme).

Ini jelas merupakan cara mengharmonisan yang bodoh dan bertentangan logika, karena kedua statement di atas jelas bertentangan.

Cerita Kitab Suci yang penting untuk mengharmoniskan kedua bagian yang kelihatannya bertentangan ini adalah Kis 27:21-dst.

Ay 22b-25,34b - menunjukkan kepastian selamat.

Ay 26,3133-34a - menunjukkan tanggung jawab mereka yang harus dilakukan (kalau tidak, tidak selamat)

Jadi, ayat-ayat Calvinisme memang menunjukkan bahwa keselamatan tidak bisa hilang, sedangkan ayat-ayat Arminianisme menunjukkan adanya tanggung jawab manusia!

A. H. Strong mengutip kata-kata Adolph Saphir sebagai berikut:

“My objection to the Arminianism or semi-Arminianism is not that they make the entrance very wide; but that they do not give you anything definite, safe and real, when you have entered. ... Do not believe the devil’s gospel, which is a chance of salvation: chance of salvation is a chance of damnation” (=) - A. H. Strong, ‘Systematic Theology’, hal 605.

Loraine Boettner: ***“The saints in heaven are happier but no more secure than are true believers here in this world” (=) - ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 183.***

Loraine Boettner mengutip kata-kata A. H. Strong:

“The Christian is like a man making his way up hill, who occasionally slips back, yet always has his face set toward the summit. The unregenerate man has his face turned downwards, and he is slipping all the way” (=) - ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 188.

Loraine Boettner mengutip kata-kata Charles Haddon Spurgeon:

“The believer, like a man on shipboard, may fall again and again on the deck, but he will never fall overboard” (=) - ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 188-189.

C. H. Spurgeon: ***“I have heard children of God say sometimes, ‘Well, but don’t you think if we fall into sin we shall cease to be in God’s love, and so shall perish?’ This is to cast a slur upon the unchangeable love of God. I see that you make a mistake, and think a child is a servant. Now, if you have a servant, and he misbehaves himself, you say, ‘I give you notice to quit. There is your wage; you must find another master.’ Can you do that to your son? Can you do that to your daughter? ‘I never thought such a thing,’ say you. Your child is yours for life. Your boy behaved very badly to you: why did you not give him his wages and***

start him? You answer, that he does nor serve you for wages, and that he is your son, and cannot be otherwise. Just so. Then always know the difference between a servant and a son, and the difference between the covenant of works and the covenant of grace” (= Saya mendengar anak-anak Allah kadang-kadang berkata: ‘Ya, tetapi tidakkah engkau berpendapat bahwa jika kita jatuh ke dalam dosa, kita akan berhenti ada dalam kasih Allah, dan dengan demikian akan binasa?’ Ini sama dengan menghina / menodai kasih yang tidak berubah dari Allah. Saya melihat bahwa engkau melakukan suatu kesalahan, dan menganggap seorang anak sebagai seorang pelayan. Jika engkau mempunyai seorang pelayan, dan ia berbuat jahat / berlaku tidak pantas, engkau berkata: ‘Aku memecatmu. Inilah upahmu; engkau harus mencari tuan / majikan yang lain’. Bisakah engkau melakukan itu terhadap anak laki-lakimu? Bisakah engkau melakukan itu terhadap anak perempuanmu? ‘Aku tidak pernah memikirkan hal seperti itu’, katamu. Anakmu adalah milikmu untuk seumur hidupmu. Anakmu berkelakuan sangat buruk terhadapmu: mengapa engkau tidak memberikan upahnya kepadanya dan mengusirnya? Engkau menjawab, bahwa ia tidak melayanimu untuk upah, dan bahwa ia adalah anakmu, dan tidak bisa menjadi sesuatu yang lain. Benar demikian. Maka selalulah mengetahui perbedaan antara seorang pelayan dan seorang anak, dan perbedaan antara perjanjian perbuatan baik dan perjanjian kasih karunia) - ‘Spurgeon’s Expository Encyclopedia’, vol I, hal 103.

Orang Arminian sering beranggapan bahwa ajaran mereka lebih menyebabkan orang untuk taat, sedangkan ajaran Calvinisme mereka anggap menyebabkan orang berani berbuat dosa. Untuk ini perhatikan komentar Spurgeon di bawah ini.

C. H. Spurgeon: *“I know how a base heart can make mischief out of this; but I cannot help it; the truth is the truth. Will a child rebel because he will always be a child? Far from it; it is this which makes him feel love in return. The true child of God is kept from sin by other and better forces than a slavish fear of being turned out of doors by his Father. If you are under the covenant of works, then, mind you, if you do not fulfil all righteousness you will perish: if you are under that covenant, unless you are perfect you are lost; one sin will destroy you, one sinful thought will ruin you. If you have not been perfect in your obedience, you must take your wages and be gone. If God deals with you according to your works, there will be nothing for you but, ‘Cast out this bondwoman and her son.’ But if you are God’s child, that is a different matter; you will still be his child even when he corrects you for your disobedience” (= Saya tahu bahwa suatu hati yang hina bisa membuat kejahatan dari hal ini; tetapi aku tidak bisa berbuat lain; kebenaran adalah kebenaran. Apakah seorang anak memberontak karena ia tahu bahwa ia akan selalu merupakan seorang anak?*

Jauh dari itu; justru hal itulah yang membuatnya merasa dikasihi. Seorang anak yang sejati dari Allah dijaga / dicegah dari dosa oleh kekuatan-kekuatan lain dan lebih baik dari pada rasa takut seorang budak tentang pengusiran oleh Bapanya. Jika engkau ada di bawah perjanjian perbuatan baik, maka ingatlah bahwa jika engkau tidak menggenapi seluruh kebenaran, engkau akan binasa: jika engkau ada di bawah perjanjian itu, kecuali engkau sempurna, engkau akan terhilang; satu dosa akan membinasakan engkau, satu pikiran berdosa akan menghancurkan engkau. Jika engkau tidak sempurna dalam ketaatanmu, engkau harus mengambil upahmu dan pergi. Jika Allah memperlakukanmu sesuai dengan perbuatan baikmu, maka tidak akan ada apapun untukmu kecuali kata-kata ‘Usirlah hamba perempuan itu beserta anaknya’. Tetapi jika engkau adalah anak Allah, maka itu merupakan persoalan yang lain; engkau akan tetap merupakan anakNya bahkan pada saat Ia mengkoreksimu untuk ketidak-taatanmu) - ‘*Spurgeon’s Expository Encyclopedia*’, vol I, hal 103-104.

Catatan: kutipan diambil dari kata-kata Sara dalam Kej 21:10, yang disetujui oleh Allah (Kej 21:12).

C. H. Spurgeon: *“Love is a master force, and he that feels its power will hate all evil. The more salvation is seen to be all of grace, the deeper and more mighty is our love, and the more does it work towards that which is pure and holy”* (= Kasih adalah kekuatan utama, dan ia yang merasakan kuasanya akan membenci semua kejahatan. Makin keselamatan terlihat seluruhnya dari kasih karunia, makin hal itu bekerja ke arah apa yang murni dan kudus) - ‘*Spurgeon’s Expository Encyclopedia*’, vol I, hal 104.

C. H. Spurgeon: *“Do not say, ‘The Lord will cast me away unless I do this and that.’ Such talk is of the bondswoman and her son; but it is very unseemly in the mouth of a true-born heir of heaven. Get it out of your mouth. If you are a son you disgrace your Father when you think that he will repudiate his own; you forget your spiritual heirship and liberty when you dread a change in Jehovah’s love. It is all very well for a mere babe to talk in that ignorant fashion, and I don’t wonder that many professors know no better, for many ministers are only half-evangelical; but you that have become men in Christ, and know that he has redeemed you from the law, ought not to go back to such bondage”* [= Jangan berkata: ‘Tuhan akan membuang aku kecuali aku melakukan ini dan itu’. Kata-kata seperti itu adalah kata-kata dari hamba perempuan dan anaknya; tetapi sangat tidak cocok dalam mulut dari pewaris surga yang betul-betul dilahirkan (kembali). Buanglah kata-kata itu dari mulutmu. Jika engkau adalah anak, engkau memalukan Bapamu pada saat engkau berpikir bahwa Ia akan menolak untuk mengakui milikNya; engkau melupakan ke-pewarisan dan kebebasan rohanimu pada waktu engkau takut terhadap suatu

perubahan dalam kasih Yehovah. Boleh saja seorang bayi berbicara dengan cara yang bodoh itu, dan aku tidak heran bahwa banyak profesor yang tidak lebih tahu, karena banyak pendeta hanya setengah injili; tetapi engkau yang telah menjadi orang-orang dalam Kristus, dan tahu bahwa Ia telah menebusmu dari hukum Taurat, tidak seharusnya kembali pada perhambaan seperti itu] - *‘Spurgeon’s Expository Encyclopedia’*, vol I, hal 104.

C. H. Spurgeon: *“My God is my Father, ... I am not afraid of him, but I delight in him, for nothing can separate me from him”* (= Allahku adalah Bapaku, ... Aku tidak takut kepadaNya, tetapi senang kepadaNya, karena tidak ada yang bisa memisahkan aku dari Dia) - *‘Spurgeon’s Expository Encyclopedia’*, vol I, hal 104.

Loraine Boettner:

“A consistent Arminian, with his doctrine of free will and of falling from grace, can never in this life be certain of his eternal salvation. He may, indeed, have the assurance of his present salvation, but he can have only a hope of his final salvation. He may regard his final salvation as highly probable, but he cannot know it as a certainty. He has seen many of his fellow Christians backslide and perish after making a good start. Why may not he do the same thing?” (=) - *‘The Reformed Doctrine of Predestination’*, hal 193.

Loraine Boettner:

“The assurance that Christians can never be separated from the love of God is one of the greatest comforts of the Christian life. To deny this doctrine is to destroy the grounds for any rejoicing among the saints on earth; for what kind of rejoicing can those have who believe that they may at any time be deceived and led astray? ... It is not until we duly appreciate this wonderful truth, that our salvation is not suspended on our weak and wavering love to God, but rather upon His eternal and unchangeable love to us, that we can have peace and certainty in the Christian life” (=) - Loraine Boettner, *‘The Reformed Doctrine of Predestination’*, hal 194-195.

Alan P. F. Sell mengutip kata-kata Thomas Watson (1620-1686) sebagai berikut:

“How despairing is the Arminian doctrine of falling from grace! To-day a saint, to-morrow a reprobate; to-day a Peter, to-morrow a Judas. This must needs cut the sinews of a Christian endeavour, and be like boring a hole in a vessel: to make all the wine of joy run out ... What comfort were it to have one’s name written in the book of life, if it might be blotted out again? But be assured, for your comfort, grace, if true, though never so weak, shall persevere” (=) - *‘The Great Debate, Calvinism, Arminianism and Salvation’*, hal 30.

Loraine Boettner mengutip Challes Hodge:

“‘The question which of these systems is true,’ says Dr. Charles Hodge, a zealous and uncompromising advocate of Calvinism, ‘is not to be decided by ascertaining which is the more agreeable to our feelings or the more plausible to our understanding, but which is consistent with the doctrines of the Bible and the facts of experience’. ‘It is the duty of every theologian to subordinate his theories to the Bible, and teach not what seems to him to be true and reasonable, but simply what the Bible teaches’. And again, ‘There would be no end of controversy, and no security for any truth whatever, if the strong personal convictions of individual minds be allowed to determine what is, or what is not true, what the Bible may, and what it may not be allowed to teach’” (=) - Loraine Boettner, ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 50 (mengutip dari Charles Hodge, ‘Systematic Theology’, vol 2, hal 356, 559, 531).

Loraine Boettner:

“In the light of modern scientific exegesis, it is quite evident that the objections which are raised against the Reformed Theology are emotional or philosophical rather than exegetical” (=) - ‘The Reformed Doctrine of Predestination’, hal 53.

John Owen: ***“‘Some acts of God’s will do cease at a certain time,’ saith Episcopius. What? doth any thing come into his mind that changeth his will? ‘Yes,’ saith Arminius, ‘He would have all men to be saved; but, compelled with the stubborn and incorrigible malice of some, he will have them to miss it’” (=) - ‘The Works of John Owen’, vol 10, hal 16.***

Catatan: ini beda dengan ajaran dr. Yusuf yang katakan bahwa Allah selalu menghendaki semua orang selamat.

Owen menganggapi kata-kata Episcopius ini sbb:

“How do they and their fellows, the Jesuits, exclaim upon poor Calvin, for sometimes using the hard word of compulsion, describing the effectual, powerful working of the providence of God in the actions of men; but they can fasten the same term on the will of God, and no harm done” (=) - ‘The Works of John Owen’, vol 10, hal 16.

Mengapa Arminianisme lebih populer dari Calvinisme?

- 1) Orang yang membaca Kitab Suci sepintas lalu akan lebih mudah mempercayai Arminianisme, sedangkan orang yang mempelajari dengan mendalam baru akan mendapatkan Calvinisme. Misalnya doktrin Limited Atonement, tak akan didapatkan kalau orang tak

mempelajari dengan mendalam. Dan kebanyakan orang tidak mempelajari Kitab Suci dengan mendalam.

- 2) Calvinisme menyerang pusat kesombongan manusia, dengan menyatakan manusia tidak bisa berbuat apa-apa bagi keselamatannya, dan semua itu merupakan anugerah Allah. Manusia cenderung pada kesombongan sehingga lebih mudah menerima Arminianisme, yang menunjukkan manusia masih ada andil dalam keselamatan.
- 3) Mayoritas manusia dan semua agama lain di dunia percaya pada keselamatan karena usaha manusia itu sendiri. Ini lebih dekat kepada Arminianisme dari pada kepada Calvinisme, sehingga mereka lebih mudah menerima Arminianisme.
- 4) Orang yang berfaham Calvinismepun seringkali takut mengajarkan Calvinismenya karena:
 - takut akan menimbulkan perdebatan / kontroversi.
 - takut akan reaksi negatif yang timbul, misalnya munculnya fatalisme, kesengajaan berbuat dosa, dsb.

Ibr 6:4-6.

John Owen: *“The apstotle had told them to whom he is writing that they were slow as to making progress in knowledge and in a suitable practice; he now lets them know the danger that there was in cintinuing in that slothful condition”* (=) - *‘Hebrews (abridged)’*, hal 96.

Ibr 10:26-29 - **“Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu. (27) Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menhanguskan semua orang durhaka. (28) Jika ada orang yang menolak hukum Musa, ia dihukum mati tanpa belas kasihan atas keterangan dua atau tiga orang saksi. (29) Betapa lebih beratnya hukuman yang harus dijatuhkan atas dia, yang menginjak-injak Anak Allah, yang menganggap najis darah perjanjian yang menguduskannya, dan yang menghina Roh kasih karunia?”**.

Ibr 6:4-6 - **“Sebab mereka yang pernah diterangi hatinya, yang pernah mengecap karunia sorgawi, dan yang pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus, (5) dan yang mengecap firman yang baik dari Allah dan karunia-karunia dunia yang akan datang, (6) namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghinaNya di muka umum”**.

Penjelasan Owen:

1) Kedua bagian ini hanya merupakan suatu pengandaian.

Dalam KJV ada kata 'if' (= jika) dalam Ibr 6:6 dan Ibr 10:26. Tetapi orang Arminian mengatakan bahwa kata 'if' ini tidak ada dalam bahasa aslinya (Owen, vol 11, hal 639).

Owen menjawab:

a) Apakah suatu kalimat / pernyataan tidak bisa merupakan suatu pengandaian, kalau tidak menggunakan kata 'if'?

John Owen: *"He that shall say to him as he is journeying, 'Going the right hand way, you will meet with thieves,' may be doubtless said to speak conditionally, no less than he that should expressly tell him, 'If you go the way on the right hand, you shall meet with thieves.'"* (=) - *'The Works of John Owen'*, vol 11, hal 640.

b) Susunan pengalimatan dari kedua bagian itu jelas menunjukkan suatu pengandaian.

c) Kalau kata 'if' diganti 'when' (pada saat), yang sebetulnya juga tidak ada dalam bahasa aslinya, maka ada 2 kemungkinan:

- diartikan bahwa peristiwa itu pasti terjadi. Ini rasanya mustahil, karena itu akan menunjukkan bahwa semua orang percaya pasti murtad dan tidak bisa diampuni.
- diartikan sebagai (ini membingungkan, Owen tidak bisa saya mengerti)

Kelihatannya Owen tidak terlalu berkeras dengan jawaban ini.

John Owen: *"For mine own part, I confess I do not in any measure think it needful to insist upon the conditionals of these assertions of the Holy Ghost"* (=) - *'The Works of John Owen'*, vol 11, hal 640.

2) Kelihatannya Owen sendiri memilih untuk mengartikan bagian ini sebagai berbicara tentang orang kristen KTP.

John Owen: *"There is an inferior, common work of the Holy Ghost, in the dispensation of the word, upon many to whom it is preached, causing in them a great alteration and change as to the light, knowledge, abilities, gifts, affections, life, conversation, when the persons so wrought upon are not quickened, regenerate, nor made new creatures, nor united to Jesus Christ"* (=) - *'The Works of John Owen'*, vol 11, hal 640-641.

John Owen: *"in persons thus wrought upon, there is, or may be, such an*

assent, upon light and conviction, to the truths proposed and preached to them as is true in its kind” (=) - ‘The Works of John Owen’, vol 11, hal 641.

John Owen: *“There is no mention of faith or believing, either in express terms or in terms of an equivalent signification, in either of the places mentioned; therefore true believers are not the persons intended to be described in these places. Did the Holy Ghost intend to describe believers, it is very strange that he should not call them so, nor make mention of any one of those principles in them from whence and whereby they are such. ... That the persons described are ‘called according to the purpose of God, quickened, born again or regenerated, justified, united to Christ, sanctified by the Spirit, adopted, made sons of God,’ and the like, which are the usual expressions of believers, pointing out their discriminating form as such, is not in the least intimated in the text, context, or any concernment of it. That they are elected of God, redeemed of Christ, sanctified by the Spirit, that they are made holy, is not at all affirmed” (=) - ‘The Works of John Owen’, vol 11, hal 642.*

Tentang kata-kata ‘darah perjanjian yang menguduskannya’ (ay 29), Owen menafsirkannya sebagai berikut:

John Owen: *“It is not real and internal sanctification that is here intended, but it is a separation and dedication unto God; in which sense the word is often used” (=) - ‘Hebrews’, hal 545.*

Bandingkan dengan 1Kor 7:14 - **“Karena suami yang tidak beriman itu dikuduskan oleh isterinya dan isteri yang tidak beriman itu dikuduskan oleh suaminya. Andaikata tidak demikian, niscaya anak-anakmu adalah anak cemar, tetapi sekarang mereka adalah anak-anak kudus “.**

Tetapi Owen lalu memberi kemungkinan penafsiran yang kedua, yang kelihatannya lebih dipilihnya dibandingkan dengan penafsiran di atas (hal 545-546).

Ia menganggap bahwa kata ‘menguduskannya’ bukan diterapkan kepada orang yang murtad itu tetapi kepada Kristus sendiri. Dalam Perjanjian Lama imam besar harus menguduskan dirinya sendiri dengan darah binatang; tetapi Kristus menguduskan diriNya dengan darahNya sendiri. Dan darah ini dianggap najis oleh mereka yang murtad itu.

Saya menganggap penafsiran kedua ini aneh dan tak masuk akal, karena Kristus tidak berdosa sehingga tidak perlu menguduskan diriNya

sendiri (bdk. 7:27 - “yang tidak seperti imam-imam besar lain, yang setiap hari harus mempersembahkan korban untuk dosanya sendiri dan sesudah itu barulah untuk dosa umatnya”).

Saya lebih setuju dengan penafsiran pertama.

Pengutipan dari artikel ini harus mencantumkan:

Dikutip dari

<http://www.geocities.com/thisisreformedfaith/artikel/calvinisme05.html>